

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN  
KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN  
KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA  
TAHUN 2021**



**OLEH :**

**NADHIRA WULAN DARY S**

**NIM : P0 5130217031**

**POLTEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
JURUSAN GIZI  
TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN  
KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN  
KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA TAHUN 2021**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**

**OLEH :**

**NADHIRA WULAN DARY S**  
**NIM : P0 5130217031**

**POLTEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU  
PROGRAM STUDI GIZI DAN DIETETIKA  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
JURUSAN GIZI  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN  
SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN  
KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN  
KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA TAHUN 2021**

**Yang dipersiapkan dan dipresentasikan oleh :**

**NADHIRA WULAN DARY S**  
**NIM: P0 5130217031**

**Skripsi Ini Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Politeknik Kesehatan Bengkulu  
Jurusan Gizi  
Pada Tanggal : 6 Juli 2021**

**Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika**

**Mengetahui**

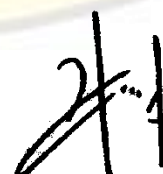
**Dosen Pembimbing Skripsi**

**Pembimbing I**



**Emy Yuliantini, SKM., MPH**  
**NIP.197502061998032001**

**Pembimbing II**



**Kamsiah, SST, M. Kes**  
**NIP. 197408181997032001**

**HALAMAN PENGESAHAN  
SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN  
KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN  
KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA TAHUN 2021**

**Yang Diperiapkan dan Dipresentasikan Oleh :**

**NADHIRA WULAN DARY S**

**NIM: P05130217031**

**Skripsi Ini Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi Pada  
Tanggal : 6 Juli 2021 dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Untuk Diterima.**

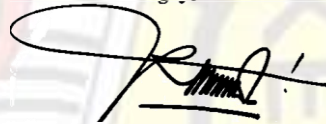
**Tim Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**



**Dr. Demsa Simbolon, SKM., MKM.**  
**NIP. 197608172000032001**

**Penguji II**



**Ahmad Rizal, SKM., MM.**  
**NIP. 196303221985031006**

**Penguji III**



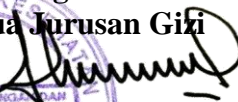
**Kamsiah, SST, M. Kes.**  
**NIP. 197408181997032001**

**Penguji IV**



**Emy Yuliantini, SKM., MPH.**  
**NIP. 197502061998032001**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Gizi**



**Anang Wahyudi, S.Gz., MPH**  
**NIP. 198210192006041002**



## BIODATA



Nama : Nadhira Wulan Dary S  
NIM : P05130217031  
Jurusan/ Prodi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika  
Agama : Islam  
TTL : Arga Makmur, 28 maret 2000  
Nama Ayah : Subarjo  
Nama Ibu : Sugianti S  
Alamat : Ds. Tanjung dalam, Kec. Ulok Kupai, Kab. Bengkulu  
Utara  
Email : wulandarysnadhira@gmail.com  
No. Hp : 085268238181

Riwayat Pendidikan :

SDN 09 ARGAMAKMUR (2010-2011)

SMPN 1 NAPAL PUTIH (2013-2014)

SMAN 1 ULOK KUPAI (2016-2017)

Poltekkes Kemenkes Bengkulu

**Poltekkes Kemenkes Bengkulu**  
**Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi**  
**Skripsi, Juni 2021**

**Nadhira Wulan Dary S**  
**P0513021031**

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN BENGKULU UTARA TAHUN 2021**

**(x + 90 halaman + 14 tabel + 4 gambar + 6 lampiran)**

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *Stunting* merupakan tinggi badan yang kurang menurut umur ( $<-2SD$ ), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak. Dampak jangka pendek berupa peningkatan mortalitas dan morbiditas sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar, dan peningkatan penyakit tidak menular.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

**Hasil :** Didapatkan hasil *P Value* antara tingkat pendidikan ibu (0,021), tingkat pendapatan keluarga (0,005) dan tingkat pengetahuan ibu (0,000) dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

**Kesimpulan :** Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita *Stunting* di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

**Saran :** Diharapkan responden dapat lebih memahami pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan kejadian stunting pada balita

**Kata kunci :** Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, *Stunting*.  
23 Daftar Pustaka , 2010-2020

**Bengkulu Health Ministry Polytechnic**

**Undergraduate Program in Applied Nutrition and Dietetics, Department of Nutrition**

**Thesis, June 2021**

**Nadhira Wulan Dary S**

**P0513021031**

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S EDUCATION LEVEL, FAMILY INCOME LEVEL AND MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL WITH THE EVENT OF STUNTING TODdlers in PAGARDIN VILLAGE, ULOK KUPAI DISTRICT, NORTH BENGKULU REGENCY IN 2021**

**(x + 90 pages + 14 tables + 4 pictures + 6 attachments)**

**ABSTRACT**

**Background:** Stunting is a height that is less for age ( $<-2SD$ ), characterized by a delay in child growth which results in failure to achieve a normal height according to the child's age. The short-term impact is an increase in mortality and morbidity, while the long-term impact is a short stature, a decrease in reproductive health, a decrease in learning capacity, and an increase in non-communicable diseases.

**Methods:** This type of research is cross sectional with a quantitative approach. The subjects of this study were mothers who had toddlers aged 0-59 months in Pagardin Village, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency.

**Results:** The results obtained P Value between maternal education level (0.021), family income level (0.005) and mother's level of knowledge (0.000) with the incidence of stunting under five in Pagardin Village, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency.

**Conclusion:** There is a relationship between the mother's education level, family income level and mother's level of knowledge with the incidence of stunting under five in Pagardin Village, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency in 2021.

**Suggestion:** It is expected that respondents can better understand the importance of Mother's Knowledge about Nutrition with the incidence of stunting in toddlers

**Keywords:** Mother's education, family income, mother's knowledge, Stunting.

23 Bibliography , 2010-2020

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul *“Hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu dengan Kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021”* sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi.

Pada penyelesaian skripsi ini penyusun mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Eliana, SKM., MPH sebagai Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
3. Anang Wahyudi, S.Gz., MPH sebagai Ketua jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
4. Emy Yuliantini, SKM., MPH selaku Pembimbing I, yang telah menuntun dan membimbing serta memberi banyak masukan dalam penyusunan Skripsi.
5. Kamsiah, SST., M.Kes selaku Pembimbing II, yang telah menuntun dan membimbing serta memberi banyak masukan dalam penyusunan Skripsi.
6. Dr. Demsa Simbolon, SKM. MKM, selaku Ketua Dewan Penguji seminar.
7. Ahmad Rizal, SKM. MKM, selaku Dewan Penguji 1 seminar.



8. Seluruh Dosen yang telah memberi masukan, motivasi, dan nasihat kepada penyusun dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Pengelola perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan akses kemudahan untuk sumber bacaan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi.
10. Ayah dan Ibu tercinta serta kedua adikku yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Teman-teman terdekat dan seangkatan tahun 2017 yang memberi semangat serta dorongan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Diharapkan penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat. Oleh karena itu penyusun mengharapkan saran dan kritik sehingga dapat membantu perbaikan selanjutnya. Atas perhatian dan masukannya penyusun mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juli 2021.

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Keaslian Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. <i>Stunting</i> .....	9
B. Pendidikan Orang Tua .....	19
C. Pendapatan Rumah Tangga .....	22
D. Upam Minimum Provinsi (UMP) Bengkulu Tahun 2020 .....	22
E. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Balita <i>Stunting</i> .....	23
F. Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita <i>Stunting</i> .....	24
G. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita <i>Stunting</i> .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional .....	27
D. Kerangka Konsep .....	20
E. Populasi dan Sampel .....	28
F. Pengolahan Data .....	30
G. Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian .....	34
B. Karakteristik Responden .....	35
C. Hasil Penelitian .....	37
D. Pembahasan .....	40

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keaslian penelitian .....	7
Tabel 2 Kategori dan ambang batas status gizi anak .....	18
Tabel 3 Defenisi Operasional .....	27
Tabel 4 Distribusi Usia Ibu .....	35
Tabel 5 Distribusi Pekerjaan Ibu .....	35
Tabel 6 Distribusi Usia Balita .....	36
Tabel 7 Distribusi Jenis Kelamin Balita .....	36
Tabel 8 Distribusi Pendidikan Ibu .....	37
Tabel 9 Distribusi Pendapatan Keluarga.....	37
Tabel 10 Distribusi Pengetahuan Ibu .....	37
Tabel 11 Distribusi TB/U Balita.....	38
Tabel 12 Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021 .....	38
Tabel 13 Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.....	39
Tabel 14 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Stunting merupakan tinggi badan yang kurang menurut umur ( $<-2SD$ ), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak. Dampak jangka pendek berupa peningkatan mortalitas dan morbiditas sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar, dan peningkatan penyakit tidak menular (Anggraini, dkk. 2019).

Di Afrika antara 1990 dan 2010, prevalensi stunting pada masa kanak-kanak mengalami stagnasi sekitar 40% dan, jika kejadian saat ini berlanjut, tidak banyak perbaikan yang diantisipasi untuk dekade berikutnya. Mengingat pertumbuhan populasi, ini berarti peningkatan jumlah anak-anak yang stunting (dari 45 juta pada tahun 1990 menjadi 60 juta pada tahun 2010). Sebaliknya, Asia menunjukkan penurunan dramatis dalam prevalensi stunting dari hampir 49% pada tahun 1990 menjadi kurang dari 28% pada tahun 2010, hampir separuh jumlah anak stunting dari 190 juta pada tahun 1990 menjadi 100 juta pada tahun 2010 (De Onis, dkk. 2012).

Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Prevalensi stunting dalam lingkup nasional sebesar 37,2 %, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 % dan sangat pendek sebesar 19,2 %. Stunting dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi

stunting berada pada rentang 30-39 %. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita stunting (Setiawan, dkk. 2018).

Status sosial ekonomi keluarga seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu tentang gizi, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung dapat berhubungan dengan kejadian stunting. Hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa kejadian stunting balita banyak dipengaruhi oleh pendapatan dan pendidikan orang tua yang rendah. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mudah memperoleh akses pendidikan dan kesehatan sehingga status gizi anak dapat lebih baik (Dakhi, A. 2018).

Berdasarkan penelitian Nurmalasari Yesi dkk, 2020. Menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019. Namun, berdasarkan penelitian Ambarwati A (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sendangrejo tahun 2019.

Menurut Profil Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2018, menyajikan status gizi balita (0-59 bulan) berdasarkan indeks TB/U. Hasil entry data e-PPGBM yang dilakukan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018. Sasaran balita berjumlah 87.673 balita dengan status gizi Balita yaitu persentase balita sangat pendek sebesar 6%, dan persentase balita pendek 11%. Persentase Stunting (Sangat Pendek + Pendek) sebesar 17% (Dinas Kesehatan, 2019).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Tanjung Harapan merupakan satu-satunya Puskesmas yang berada di Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara yang masih menghadapi berbagai masalah terkait kesehatan anak terutama kejadian stunting. Berdasarkan data Puskesmas Tanjung Harapan pada bulan Februari 2020, persentase balita yang terindikasi stunting ada sebanyak 21,9%.

Desa dengan jumlah balita stunting tertinggi adalah desa Pagardin yang memiliki jumlah balita stunting 19,8% balita. Terdapat 161 ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di wilayah tersebut balita laki-laki (53,4%), balita perempuan (46,6%) dengan latar belakang pendidikan SD 63%, SMP 11%, SMA 16%, PTN 10% dan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dengan pendapatan keluarga dibawah Upah Minimum Provinsi (UMP) Kota Bengkulu 2020.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui gambaran tingkat pendidikan ibu balita bulan di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.
- b. Diketahui gambaran pendapatan keluarga di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan ibu di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.
- d. Diketahui gambaran kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.
- e. Diketahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.
- f. Diketahui hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.



- g. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2021.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi akademiK**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan bacaan ilmiah dalam lingkungan perpustakaan kampus dan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi.

##### **2. Bagi peneliti**

Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Gizi Poltekkes Bengkulu dan mengaplikasikan sebagai ilmu yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi mengenai pentingnya pendidikan, pendapatan keluarga, dan pengetahuan terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi ibu yang memiliki balita, maupun masyarakat luas untuk lebih memperhatikan dan menerapkan ilmu yang di sampaikan.

## E. Keaslian penelitian

**Tabel 1 Keaslian Penelitian**

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian, variabel independent, variabel dependent	Hasil
Nurmalasari Yesi dkk, 2020.	Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan.	Desain penelitian Cross Sectional variabel independent Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga Variabel dependen Stunting dan tidak Stunting	Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting ( $p= 0,000$ ), pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019 dengan nilai ( $p= 0,000$ ).
Mustamin, 2015.	Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan.	Observasional Variabel independent Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Variabel dependen Normal dan Stunting	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita.
Fajrina N, 2016.	Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul.	Cross sectional Variabel independent Pendidikan, usia ibu saat hamil, jarak kelahiran, tinggi badan, serta status gizi saat hamil. Variabel dependent Stunting tidak stunting	Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah (2014) baik pendidikan ibu maupun pendidikan bapak, keduanya signifikan berhubungan dengan stunting pada anak ( $p<0.05$ ). Pendidikan ibu tampak lebih kuat hubungannya dengan stunting. Hubungan pendidikan ibu dengan stunting yang lebih kuat

			terlihat pula dalam penelitian Girma dan Genebo (2002) dimana ibu dengan pendidikan lebih rendah (tidak sekolah/SD) berpeluang memiliki anak stunting 1.8 kali lebih besar dan bapak dengan pendidikan lebih rendah berpeluang memiliki anak stunting 1.4 kali lebih besar.
Ambarwati A, 2019.	Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman.	Cross Sectional Variabel independent Pendapatan Keluarga Variabel dependent stunting tidak stunting	Dari hasil penelitian tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sendangrejo tahun 2019. Hasil uji spearman rank di peroleh nilai $p=0,745 (>0,05)$ .

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Stunting**

##### **1. Pengertian stunting**

Stunting merupakan tinggi badan yang kurang menurut umur ( $<-2SD$ ), ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak. Dampak jangka pendek berupa peningkatan mortalitas dan morbiditas sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar, dan peningkatan penyakit tidak menular. Pada akhirnya stunting berdampak pada pendek lintas generasi. Balita lebih beresiko terhadap stunting karena lebih rentan terhadap perubahan (Anggraini, dkk. 2019).

##### **2. Faktor-faktor Balita Stunting**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah kesehatan yang buruk, status gizi ibu, asupan makanan yang tidak memadai, dan penyakit infeksi. Stunting juga dipengaruhi oleh produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Adani, 2017).

Pemberian makanan kualitas dan kuantitas makanan memberikan kontribusi yang besar pada kejadian stunting. Pola pengasuhan, kemiskinan rumah tangga, pemberian makanan non-responsif, stimulasi anak yang kurang serta ketersediaan pangan memiliki keterkaitan untuk menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Adani, 2017).

Faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak langsung yaitu ketersediaan pangan, pola asuh anak, lingkungan dan pelayanan kesehatan serta tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu (Adani, 2017).

### **3. Penyebab stunting di negara berkembang.**

Penyebab utama stunting termasuk ketidakcukupan pertumbuhan, nutrisi yang tidak memadai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari bayi dan anak kecil dan infeksi yang sering terjadi selama awal kehidupan. Hasilnya anak yang sangat pendek biasanya mencerminkan efek kumulatif yang terus-menerus dari gizi buruk dan kekurangan lainnya yang sering terjadi dalam beberapa generasi. Ulasan ini merangkum dampak stunting, menyoroti temuan penelitian yang dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir (Dewey, dkk. 2011).

#### **a. Berat badan lahir rendah**

Berat badan lahir merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita. berat badan lahir bayi disebut rendah bila kurang dari 2500 gram. Dalam sebuah artikel yang dipublikasikan pada tahun 2017, Arsyatami dkk. Diketahui bahwa balita laki-laki beresiko 1,27 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting dibandingkan dengan balita perempuan (Helmiyati S, 2019).

#### **b. Nutrisi ibu dan anak**

Status gizi serta kecukupan gizi ibu dan bayi menyumbang faktor terbesar penyebab stunting di negara berkembang. Penyebab nomor satu stunting pada negara berkembang adalah kelahiran terlalu kecil menurut

usia kehamilan, yaitu bayi lahir pada atau setelah usia kehamilan 37 minggu, tetapi bayi berukuran kecil. dalam artikel ini disebutkan bahwa sebanyak 10,8 juta dari 44,1 juta (Helmiyati S, 2019).

### **c. Status sosiodemografi**

Status sosial demografi merupakan faktor pendukung yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi balita. Sebuah penelitian yang dilakukan di Bangladesh pada tahun 2010 sampai 2011 menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan ibu, kondisi sosial ekonomi, dan jarak kelahiran yang lebih panjang tidak serta-merta mampu menurunkan prevalensi stunting. Hal ini disebabkan perbaikan status sosial demografi dan sosial ekonomi keluarga dilakukan setelah bayi lahir, padahal kondisi BBLR pada bayi merupakan akibat dari situasi keluarga selama masa kehamilan dan prakonsepsi (Helmiyati S, 2019).

Oleh karena itu, penanganan terhadap stunting lebih baik berfokus pada kehamilan dan prakonsepsi, terutama dengan melakukan pencegahan bayi lahir dengan berat badan rendah. Pada tahun 2014, UNICEF Indonesia melaporkan bahwa anak-anak Indonesia yang tinggal di pedesaan lebih beresiko mengalami stunting dan masalah gizi dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di perkotaan. selain itu, stunting juga lebih banyak terjadi pada keluarga miskin dibandingkan pada keluarga yang berkecukupan (Helmiyati S, 2019).

Hal ini tidak terlepas dari kesulitan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan dan air yang berkualitas, apabila

terhimpit dengan masalah ekonomi. Selain faktor ekonomi, pendidikan juga turut berpengaruh. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mampu memutuskan jenis makanan yang sesuai untuk mencukupi kebutuhan gizinya (Helmiyati S, 2019)..

#### **d. Faktor lingkungan**

Menjaga kebersihan lingkungan sanitasi dan akses yang cukup terhadap air bersih merupakan hal yang terdengar sepele untuk dilakukan. Akan tetapi, seringkali justru hal inilah yang diabaikan (Helmiyati S, 2019).

#### **e. Mikrobiota saluran cerna**

Walaupun tidak secara langsung berdampak pada status gizi bayi, kondisi mikrobiota saluran cerna dapat mempengaruhi status gizi dan kesehatan mereka pada masa mendatang. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa jika terdapat kemungkinan translokasi mikrobiota seperti *escherichia coli*, *enterococcus faecium*, dan *staphylococcus epidermis* dari saluran cerna ibu ke bayi ketika masih berada di dalam kandungan. keberadaan bakteri tersebut bertahan kira-kira hingga bayi berusia 1 tahun (Helmiyati S, 2019).

#### **f. Penyakit infeksi**

Penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan atas atau ISPA atau diare yang parah, dapat menyebabkan balita menjadi kurus atau wasting. status gizi kurus yang diketahui dengan membandingkan indeks berat badan menurut panjang atau tinggi badan dapat terjadi karena adanya

peningkatan kebutuhan gizi balita selama sakit yang tidak diimbangi dengan asupan makanan yang cukup (Helmiyati S, 2019).

Penyakit infeksi pada balita dapat disebabkan oleh paparan polusi seperti rokok, asap kendaraan, dan air yang tercemar, serta tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan. berbagai perilaku yang tidak baik ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada jaringan tubuh balita (Helmiyati S, 2019).

#### **4. Dampak Stunting**

Stunting dapat menyebabkan perkembangan sel otak tidak sempurna. Apabila gangguan tersebut terus berlangsung maka akan terjadi penurunan skor tes IQ sebesar 10-13 point sehingga anak-anak tersebut akan menjadi beban bagi masyarakat dan pemerintah, karena harus mengeluarkan biaya kesehatan yang tinggi akibat warganya mudah sakit. Data Riskesdas menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia meningkat dari 35,6% pada tahun 2010 menjadi 37,2 % tahun 2013. Prevalensi tersebut menjadikan Indonesia lima besar negara dengan angka stunting tertinggi di dunia (Anggraini dkk., 2019).

Adapun dampak Anak-anak yang mengalami stunting lebih awal yaitu sebelum enam bulan akan mengalami stunting lebih berat menjelang usia dua tahun. Stunting yang parah pada anak-anak akan terjadi defisit jangka panjang dalam perkembangan fisik dan mental sehingga tidak mampu untuk belajar secara optimal disekolah, dibandingkan anak-anak dengan tinggi badan norma. Stunting pada balita merupakan faktor risiko



meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Helmiyati S, 2019).

## **5. Intervensi Gizi**

### **a. Intervensi Gizi Spesifik**

Intervensi gizi spesifik adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa imunisasi, PMT ibu hamil dan balita di posyandu. Sasaran : khusus kelompok 1000 HPK yaitu ibu hamil, ibu menyusui dan anak 0 – 23 bulan (Rosha dkk., 2016).

### **b. Intervensi Gizi Sensitif**

Intervensi Gizi sensitif adalah upaya- upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara tidak langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor non- kesehatan. Kejadiannya antara lain penyediaan air air bersih, kegiatan penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan lain-lain. Sasarannya adalah masyarakat umum. Dalam intervensi sensitif hal yang sudah dilakukan oleh sektor non kesehatan adalah intervensi di bidang kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat serta bantuan dalam mengatasi masalah kemiskinan (Rosha dkk., 2016).

## **6. Pengukuran Anthropometri Balita stunting**

Pengukuran status gizi balita dan anak kementerian kesehatan telah mengatur cara pengukuran status gizi balita dan anak. Berikut ini merupakan beberapa parameter antropometri bagi balita (Helmiyati S, 2019).

### **a. Panjang badan (PB)**

Pengukuran PB dilakukan pada anak berusia 0-24 bulan. Apabila anak berusia 0 sampai 24 bulan diukur dengan cara berdiri maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Pengukuran panjang badan dilakukan dengan cara telentang, dengan menggunakan alat ukur berupa papan kayu length board. Pengukuran panjang badan lebih baik dilakukan oleh 2 orang, seorang bertugas memegang kepala bayi agar tidak bergerak, sedangkan seorang lain meluruskan posisi terlentang bayi sambil menggeser papan skala. Dengan cara demikian, pengukuran panjang badan bayi dapat berlangsung lebih singkat dan menghindari bayi rewel saat diukur (Helmiyati S, 2019).

### **b. Tinggi badan (TB)**

Pengukuran TB dilakukan pada anak berusia lebih dari 0 sampai 24 bulan. Apabila anak berusia lebih dari 0 sampai 24 bulan diukur dengan cara telentang maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm. Pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan alat microtoise yang memiliki ketelitian 0,1 cm. Dalam melakukan pengukuran TB, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Microtoise ditempelkan pada dinding yang lurus dan datar setinggi tepat 2 m.
- 2) pengukuran TB dilakukan dengan melepas alas kaki, termasuk kaos kaki.
- 3) Anak berdiri tegak, kaki lurus, sedangkan tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang menempel pada dinding. Wajah menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
- 4) Microtoise diturunkan sampai rapat pada kepala bagian atas sedangkan bagian siku microtoise menempel pada dinding.

## **7. Standar Antropometri Anak**

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi Anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun (Kemenkes RI, 2020).

Umur yang digunakan pada standar ini merupakan umur yang dihitung dalam bulan penuh, sebagai contoh bila umur anak 2 bulan 29 hari maka dihitung sebagai umur 2 bulan. Indeks Panjang Badan (PB) digunakan pada anak umur 0-24 bulan yang diukur dengan posisi terlentang. Bila anak umur 0-24 bulan diukur dengan posisi berdiri, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan menambahkan 0,7 cm. Sementara

untuk indeks Tinggi Badan (TB) digunakan pada anak umur di atas 24 bulan yang diukur dengan posisi berdiri. Bila anak umur di atas 24 bulan diukur dengan posisi terlentang, maka hasil pengukurannya dikoreksi dengan mengurangi 0,7 cm (Kemenkes RI, 2020).

#### a. Indeks Standar Antropometri

Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter balita stunting terdiri atas indeks :

- 1) Indeks Panjang Badan menurut Umur atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U)

Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (stunted) atau sangat pendek (severely stunted), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. (Kemenkes RI, 2020).

**Tabel 2 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak**

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang Badan atau Tinggi Badan menurut Umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0 - 60 bulan	Sangat pendek (severely stunted)	<-3 SD
	Pendek (stunted)	- 3 SD sd < - 2 SD
	Normal	-2 SD sd +3SD
	Tinggi	> +3 SD

Sumber: Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.

#### B. Pendidikan orang tua

Rendahnya pendidikan ibu yang berkaitan dengan pengetahuan tentang gizi bayi, sangat mempengaruhi kejadian balita stunting. Anak stunting lebih

banyak terjadi pada anak yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan di bawah 9 tahun. Persentase gizi kurang lebih tinggi pada balita dari ibu yang bekerja sebagai petani/nelayan, buruh harian, dan pengrajin/ TKI dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Beberapa faktor internal keluarga dan faktor lingkungan juga ikut memberikan dampak pada balita stunting seperti jenis kelamin balita, tempat tinggal, sarana sanitasi pembuangan kotoran manusia dan status ekonomi (Indrastuty, 2014).

Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan memiliki pekerjaan diluar rumah dapat menyebabkan anaknya lebih beresiko mengalami wasting. Ibu yang lebih sibuk diluar rumah pada umumnya kurang mampu dalam mengurus anak-anaknya sehingga mengalami malnutrisi. Sebaliknya ayah yang memiliki pendidikan tinggi dapat menurunkan resiko malnutrisi pada anak-anaknya.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Depdiknas, 2003) :

**a. Pendidikan Dasar Pasal 17**

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Ketentuan mengenai pendidikan dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

**b. Pendidikan Menengah Pasal 18**

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
  2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
  3. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
1. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

**c. Pendidikan Tinggi Pasal 19**

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.
2. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Pasal 20.

**C. Pendapatan Rumah Tangga**

Pendapatan rumah tangga diasosiasikan dengan kemampuan keluarga dalam mencukupi kebutuhannya. Menurut penelitian, semakin tinggi pendapatan keluarga, akses keluarga terhadap makanan bergizi dan bervariasi akan lebih besar. Balita yang berasal dari keluarga dengan pendapatan menengah ke atas cenderung memiliki asupan gizi yang lebih baik. Balita dari keluarga miskin pada umumnya lebih beresiko mengalami stunting.

Tidak hanya pada tingkat rumah tangga, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kasus malnutrisi, baik gizi lebih maupun gizi kurang, terjadi pada negara-negara dengan pendapatan rendah hingga menengah. Permasalahan gizi ini di juga menyebabkan kematian 3,1 juta anak pada tahun 2011. Berbagai masalah gizi tersebut, seperti kurang gizi, obesitas, serta defisiensi vitamin dan mineral, terjadi tidak hanya pada anak, tetapi pada ibu. Hal ini menyebabkan outcome kesehatan yang kurang baik karena dapat memicu terbentuknya penyakit tidak menular pada masa yang akan mendatang.

#### **D. Upah Minimum Provinsi (UMP) Bengkulu Tahun 2020**

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang – undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya. Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional maupun sektor subsektoral yang berupa upah pokok dan tunjangan (Mintargo, dkk. 2018).

Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerja secara minimal yaitu, memenuhi kebutuhan untuk sandang pangan keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya, apabila kenaikan jumlah kebutuhan tidak diikuti kenaikan upah minimum akan memicu kenaikan angka kemiskinan (Mintargo, dkk. 2018).

Upah Minimum Provinsi (UMP) Bengkulu Tahun 2020 sebesar Rp. 2.215.000,- (Dua Juta Dua Ratus Lima Belas Ribu Rupiah) perbulan. Kepada Perusahaan yang memberikan upah lebih rendah dari ketentuan Upah Minimum Provinsi (UMP) Bengkulu, harus menyesuaikan dengan Keputusan Gubernur ini.

## **E. Pengetahuan**

### **1. Defenisi pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melihat, mendengarkan suatu informasi, penciuman, dan membaca tentang suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah proses yang berlangsung dalam menguji informasi, mengevaluasi informasi dan membuat sebuah diagnosis dalam rangka memecahkan suatu masalah.

### **2. Kategori pengetahuan**

Memahami merupakan sebuah kemampuan yang dapat menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar terhadap objek yang diketahui. Aplikasi merupakan materi yang dipelajari karena memiliki kemampuan yang digunakan pada situasi atau kondisi. Analisis merupakan sebuah kemampuan yang dapat menjabarkan mengenai hubungan dari satu ke yang lain. Sintesis merupakan sebuah penyusunan susunan baru yang terbentuk menjadi bagian yang tersusun dengan baik. Evaluasi merupakan menilai sebuah objek yang sudah dibuat dan harus memiliki kemampuan.



### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Faktor yang mempengaruhi sebuah pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, sumber informasi, pengalaman, dan usia. Pendidikan adalah suatu proses yang berhubungan dengan proses pembelajaran sehingga memperoleh ilmu melalui sekolah. Sumber informasi merupakan sebagai wadah untuk mendapatkan sebuah informasi. Informasi yang didapatkan melalui dalam media massa seperti radio, televisi, majalah, koran dan lain-lain serta media sosial. Tingkat pendidikan seseorang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik prestasi anak dan tingkat perkembangan dan pencapaian berbeda-beda.

#### **F. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian balita stunting**

Berdasarkan hasil penelitian (Mustamin, 2015) menunjukkan bahwa dari 507 balita dengan ibu berpendidikan kurang memiliki indeks Z- Skor PB(TB)/U stunting (27,7%), sedangkan dari 391 balita dengan ibu berpendidikan baik sebagian besar memiliki indeks Z-Skor PB(TB)/U normal (27,3%). Berdasarkan hasil analisis menghasilkan  $p < 0,05$  dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti signifikan atau bermakna. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015.

Berdasarkan analisis data sekunder Laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015. Hasil tersebut sependapat dengan naskah publikasi oleh Rohmatun (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sidowarno

Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan nilai signifikansi 0,007 (Mustamin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurmalasari, Anggunan and Febriany, 2020) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi kejadian stunting pada 237 responden yaitu 96 (40,5%) responden mengalami stunting dan 141 (59,5%) responden normal atau tidak stunting. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu pada 237 responden yaitu 139 (58,6%) responden berpendidikan rendah dan 98 (41,4%) responden berpendidikan tinggi. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting ( $p= 0,000$ ), (OR= 3,313) pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019.

#### **G. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Nurmalasari, Anggunan and Febriany, 2020) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi kejadian stunting pada 237 responden yaitu 96 (40,5%) responden mengalami stunting dan 141 (59,5%) responden normal atau tidak stunting. Distribusi frekuensi pendapatan keluarga pada 237 responden yaitu 80 (33,8%) responden berpendapatan rendah, 73 (30,8%) responden berpendapatan menengah dan 84 (35,4%) berpendapatan tinggi. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019 dengan nilai ( $p= 0,000$ ), (OR= 5,132) dimana responden dengan penghasilan rendah berisiko 5,1 lebih tinggi untuk memiliki anak dengan stunting dibandingkan dengan responden

berpendapatan tinggi, dan ( $p= 0,032$ ), ( $OR= 2,255$ ) dimana responden dengan pendapatan menengah berisiko 2,2 lebih tinggi untuk memiliki anak dengan stunting dibanding anak dengan responden.

Berdasarkan hasil penelitian dari Ambarwati A (2019). Menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sendangrejo tahun 2019.

#### **H. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting**

Kekurangan gizi pada masa balita berakibat pada penurunan kualitas sumber daya, manusia. Masa balita ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disertai dengan perubahan dalam kebutuhan gizi. Selama periode ini, balita tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makan oleh ibunya. Pengetahuan gizi ibu sangat penting menentukan komposisi menu makanan sehat yang diberikan pada (Notodoadmojo, 2012).

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti pengalaman pribadi, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan. Maka Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempengaruhi pola asuh ibu contohnya dalam hal pemberian makanan (Dakhi, 2018).

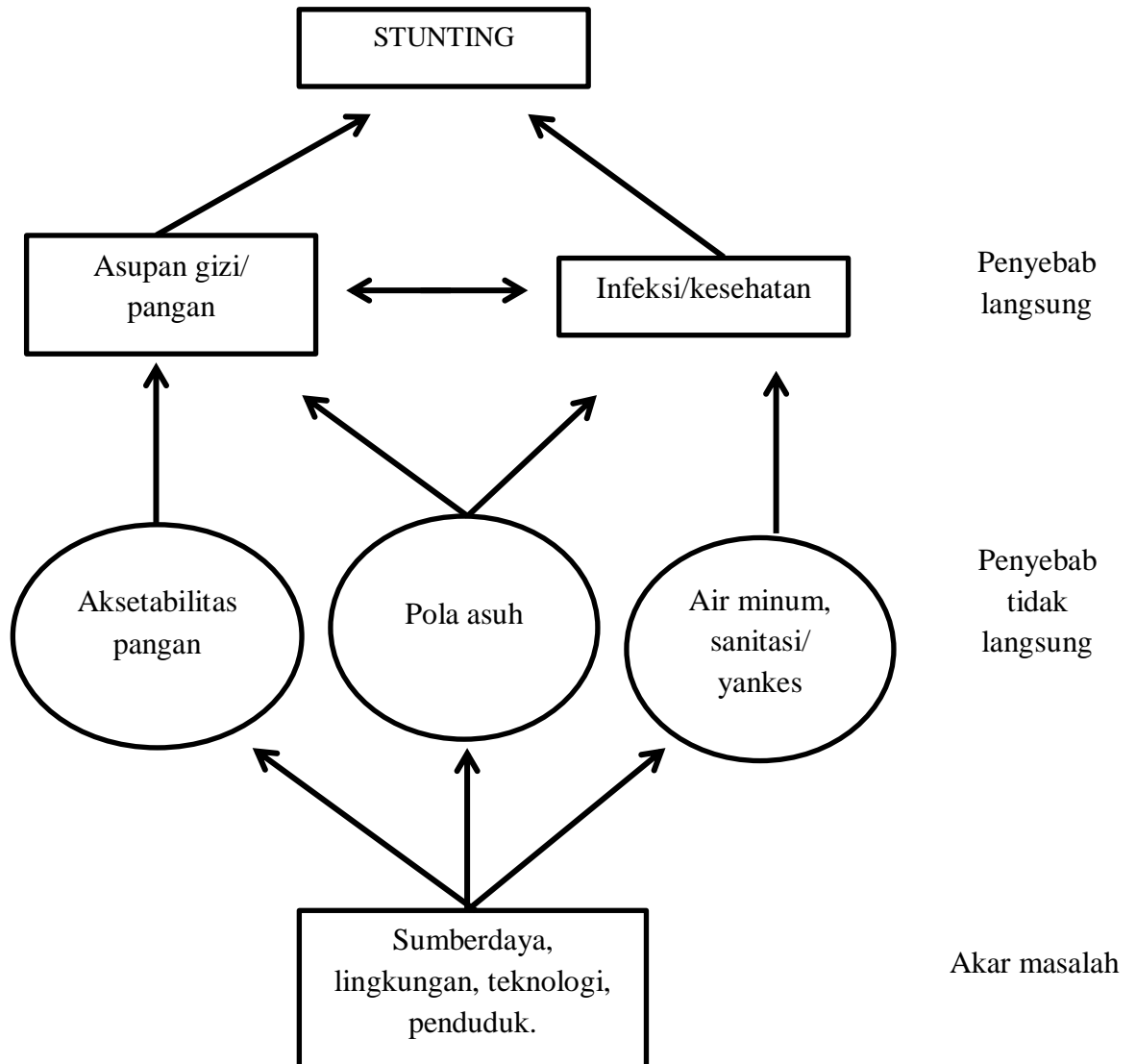
Menurut Dakhi (2018), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas tanah kali kendinding kota surabaya tahun 2015, diketahui bahwa ibu balita mempunyai anak stunting (61.8%) memiliki pengetahuan rendah dari pada ibu yang memiliki anak normal atau tidak stunting yaitu 29.4 % Hasil analisa chi-square menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan ( $p=0.015$ ) (Khoirun, dkk 2015).

#### **I. Hipotesis**

Ha = Ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

H0 = Tidak Ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

## J. Kerangka Teori



Sumber: World Bank (2011) diadaptasi dari UNICEF 1990 dalam Holil, Wiyono, dan Harjatmo 2017.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik dengan metode penelitian Cross Sectional dengan pendekatan kuantitatif. Variabel independen yang diteliti adalah tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

##### B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang berlokasi di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021 s/d April 2021.

##### C. Defenisi Operasional

Tabel 3 Definis Operasional

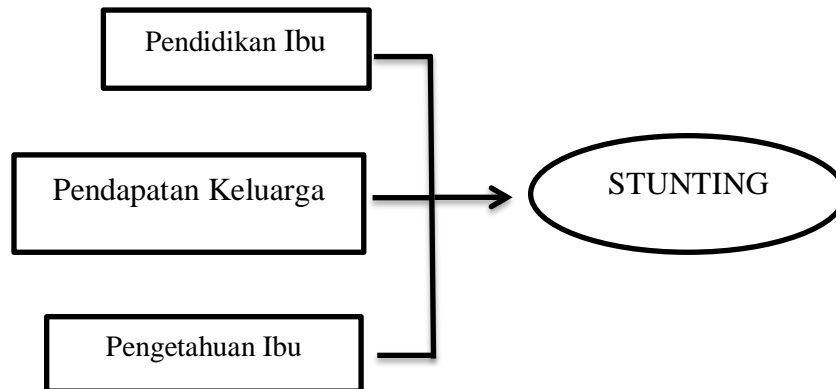
No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kejadian Stunting	Suatu indikator keadaan gizi anak balita umur 0-59 bulan	Pengukuran Tinggi Badan menggunakan microtoise	0= Stunting (<-2SD) 1= Tidak stunting ( $\geq$ -2SD)  Sumber: Kementrian Kesehatan RI. (2020).	Ordinal

2	Pendapatan keluarga	Suatu indikator untuk mengetahui tingkat penghasilan masyarakat	Pendapatan per bulan berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) Bengkulu	0= Rendah $\leq$ Rp. 2.215.000,- 1= Cukup > Rp. 2.215.000,-  Sumber: Pemerintah Daerah Bengkulu. (2020).	Ordinal
3	Tingkat Pendidikan ibu	Suatu indikator untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu	Tingkat Pendidikan ibu yaitu Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden	0= Pendidikan Dasar (SD, MI, SMP, MTs) 1= Pendidikan Menengah Keatas (SMA, MA, SMK, MAK) 2= Pendidikan Tinggi (program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi).  Sumber: Depdiknas. (2003).	Ordinal
4	Pengetahuan Ibu mengenai stunting	Sebuah proses dan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu yang diukur secara kualitatif.	Wawancara diukur dengan instrument kuesioner 15 pertanyaan. skor tertinggi setiap jawaban yang benar adalah 2 dan skor jawaban salahnya adalah 0.	Hasilnya kemudian dikategorikan menjadi: 0= Kurang (< 55%) 1= Cukup baik ( $\geq$ 56%)  Sumber: Munandar, T.A. (2020)	Ordinal

## D. Kerangka Konsep

### Variabel Independen

### Variabel Dependent



## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Jumlah Populasi seluruh Ibu yang memiliki anak balita usia 0-59 bulan di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Padang Harapan Kecamatan Uluk Kupai sesuai hasil survey yang kami lakukan yang datanya kami mendapatkan dari puskesmas, Jumlah populasi adalah 161 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang di hitung dengan rumus:



$$x = \frac{\{Z1 - \alpha 2\sqrt{2P(1-P)} + Z1 - \beta \sqrt{P1(1-P1) + P2(1-P2)}\}^2}{(P1 - P2)^2}$$

$$x = \frac{\{1,96\sqrt{2 \times 0,29(1-0,29)} + 0,84 \sqrt{0,25(1-0,25) + 0,337(1-0,337)}\}^2}{(0,25 - 0,337)^2}$$

$$x = \frac{\{1,96\sqrt{0,084(0,71)} + 0,84 \sqrt{0,25(0,75) + 0,337(0,663)}\}^2}{(-0,087)^2}$$

$$x = \frac{\{1,96\sqrt{0,059} + 0,84 \sqrt{0,1875 + 0,2234}\}^2}{(-0,087)^2}$$

$$x = \frac{\{1,96\sqrt{0,059} + 0,84 \sqrt{0,4109}\}^2}{(-0,087)^2}$$

$$x = \frac{\{0,476 + 0,5384\}^2}{(-0,087)^2}$$

$$x = \frac{\{1,014\}^2}{(-0,087)^2} \quad , \quad x = \frac{1,028}{0,0075}$$

= 137 Orang

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian

OR = Odds Ratio 0,75 (Rahayu and Khairiyati, 2014)

Z1- $\alpha$  = Tingkat Kepercayaan 95% nilai Z (1,96)

Z1- $\beta$  = Tingkat Kepercayaan 80% nilai Z (0,84)

P2 = Prevalensi stunting 33,7% atau 0,337 (Rajpal dkk., 2020).

P1 = OR x P2 = 0,25

P =  $\frac{P1+P2}{2}$  = 0,29

Menurut Sugiyono (2017:84) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel dilakukan dengan kriteria inklusi anak/sampel dan responden sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu yang memiliki balita 0-59 bulan di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai.
- b. Berdomisili di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai.
- c. Ibunya atau orangtuanya dapat berkomunikasi dengan baik
- d. Diasuh oleh ibu sendiri bukan anggota keluarga lain
- e. Sampel tidak dalam keadaan sakit
- f. Orang tuanya setuju sebagai responden dan anaknya sebagai subyek dengan menandatangani info consent (IC).

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang memiliki anak >59 bulan di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai.
- b. Ibunya atau orangtuanya tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- c. Tidak diasuh oleh ibu sendiri bukan anggota keluarga lain
- d. Sampel dalam keadaan sakit
- e. Orang tuanya tidak setuju sebagai responden dan anaknya sebagai subyek dengan menandatangani info consent (IC).

## **F. Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Pengolahan data**

#### **a. Editing**

Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (editing) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulian atau kuesioner.

#### **b. Coding**

Setelah semua kuesioner diedit atau disuting, selanjutnya dilakukan pengodean atau coding , yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

#### **c. Entry data**

Data, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan dalam software komputer. Software yang sering digunakn untuk entri Data penelitian adalah program SPSS for window.

#### **d. Cleaning**

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan- kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya.

## 2. Analisa Data

### a. Analisa univariat

Analisa Univariat untuk bertujuan mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian univariat dilakukan untuk melihat deskriptif atau data proporsi variable independen dan variabel dependen. Variabel yang dianalisis Univariat adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, dan penghasilan pendapatan keluarga dideskripsikan dengan tabel frekuensi dan analisa berdasarkan presentase.

### b. Analisa bivariat

Analisa bivariat untuk melihat hubungan pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Untuk melihat hubungan tersebut menggunakan program komputer kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria uji statistik chi-square adalah :

1. Jika nilai  $p \leq 0,05$  maka Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.
2. Jika nilai  $p > 0,05$  maka Tidak Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagardin, Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2020 untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu) dengan variabel dependen (kejadian balita stunting pada balita).

Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Mei 2020 di Desa Pagardin, Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling yang berarti pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan dengan memilih langsung responden yang sesuai dengan ciri-ciri khusus atau kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan. Pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan ibu balita menggunakan Kuesioner pertanyaan untuk mengetahui identitas responden, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan ibu mengenai kejadian balita stunting.

Dalam penelitian ini menggunakan data ordinal. Data yang sudah terkumpul kemudian di input kedalam Microsoft Excel 2010. Selanjutnya dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh lalu memberi

kode berupa angka untuk mempermudah pengolahan data, kemudian data dimasukkan ke dalam tabel dan diproses dengan menggunakan program komputer SPSS 2016.

Hasil Penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi dan dianalisa secara univariat dari setiap variabel. Penyajian dilanjutkan dengan analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **B. Karakteristik Responden**

### **1. Usia ibu**

Tabel 4 Menunjukkan bahwa jumlah responden bervariasi mulai dari umur 12-45 tahun. Usia ibu dibedakan menjadi 2 kategori yaitu 12- 25 tahun dan 26-45 tahun. Distribusi jumlah sampel menurut umur disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4 Distribusi frekuensi usia ibu**

<b>Umur ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
12-25 Tahun	49	31,4
26-45 Tahun	94	68,6
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 137 orang ibu yang memiliki usia 12-25 tahun sebanyak 49 orang (31,4%), sedangkan ibu yang memiliki usia 26-45 tahun sebanyak 94 orang (68,6%).

## 2. Pekerjaan ibu

**Tabel 5 Distribusi pekerjaan ibu**

<b>Pekerjaan ibu</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
IRT	80	58,4
Petani	45	32,8
Buruh	6	4,4
Wirausaha	2	1,5
PNS	4	2,9
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>100</b>

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 137 orang ibu bekerja dsebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 80 orang (58,4%), Petani 45 orang (32,8%), Buruh 6 orang (4,4%), Wirausaha 2 orang (1,5%) dan Pegawai Negri Sipil 4 orang (2,9%).

## 3. Usia Balita

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi Usia Balita**

<b>Usia Balita</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
0-24 Bulan	54	39,4
25-59 Bulan	83	60,6
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 137 orang balita yang memiliki usia 0-24 bulan sebanyak 54 orang (39,4%), sedangkan balita yang memiliki usia 25-29 bulan sebanyak 83 orang (60,6%).

## 4. Jenis kelamin Balita

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita**

<b>Usia Balita</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Laki-laki	78	56,9
Perempuan	59	43,1
<b>Total</b>	<b>137</b>	<b>100</b>

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 137 orang balita yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang (56,9%), sedangkan

balita yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 59 orang (43,1%).

## C. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pendidikan ibu

**Tabel 8 distribusi pendidikan ibu**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Dasar (SD, MI, SMP, MTs, sederajat)	101	73,7
Menengah (SMA, SMK, sederajat)	29	21,2
Tinggi (Diploma, Sarjana, dst)	7	5,1
Total	137	100

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 137 ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 101 orang (73,7%), ibu yang berpendidikan menengah 29 orang (21,2%), dan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (5,1%).

#### b. Pendapatan Keluarga

**Tabel 9 Distribusi Pendapatan Keluarga**

Pendapatan	Jumlah	Presentase
Rendah < Rp. 2.215.000,-	112	81,8
Cukup > Rp. 2.215.000,-	25	18,2
Total	137	100

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwa pendapatan keluarga di dapatkan dari penjumlahan penghasilan Ayah dan Ibu balita. Didapatkan hasil bahwa terdapat 112 keluarga (81,8%) keluarga yang memiliki pendapatan rendah dan 25 keluarga memiliki pendapatan yang cukup (42,3%).



### c. Pengetahuan ibu

**Tabel 10 Distribusi Pengetahuan ibu**

Pengetahuan	Jumlah	Presentase
Kurang ( $\leq 56\%$ )	78	56,9
Cukup Baik ( $> 56\%$ )	59	43,1
Total	137	100

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa dari 137 ibu yang memiliki pengetahuan kurang 78 orang (56,9%) dan ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik 59 orang (43,1%).

### d. TB/U Balita

**Tabel 11 Distribusi TB/U balita**

TB/U Balita	Jumlah	Presentase
Stunting	35	25,5
Tidak Stunting	102	74,5
Total	137	100

Pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dari 137 orang balita yang stunting sebanyak 35 orang (25,5%), sedangkan balita yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 102 orang (74,5%).

## 2. Hasil Analisis Bivariat Chi Square

**Tabel 12 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting**

Pendidikan	Balita				Total		P Value
	Stunting	%	Tidak Stunting	%	N	%	
Dasar	32	23,4	69	50,4	101	73,7	0,021
Menengah	2	1,5	27	19,7	29	21,2	
Tinggi	1	0,7	6	4,4	7	5,1	
Total	35	25,5	102	74,5	137	100	

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan ibu yang berpendidikan dasar mempunyai anak stunting (25,5%) dibanding dengan ibu yang berpendidikan menengah ke atas. Hal ini isa menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara Tingkat pendidikan ibu dengan kejadian balita

stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil p value 0,021 (<0,05).

**Tabel 13 Distribusi Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting**

Pendapatan	Balita				Total		P Value
	Stunting	%	Tidak Stunting	%	N	%	
Rendah	34	24,8	78	56,9	112	100	0,005
Cukup	1	0,7	24	17,5	25	100	
Total	35	25,5	102	74,5	137	100	

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan keluarga yang berpendapatan dibawah upah minimum provinsi <Rp.2.215.000,- atau rendah terdapat (25,5%) pada kategori balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibandingkan dengan balita tidak stunting. Hal ini menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan keluarga ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil p value 0,005 (<0,05).

**Tabel 14 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting**

Pengetahuan	Balita				Total		P Value
	Stunting	%	Tidak Stunting	%	N	%	
Kurang	30	21,9	48	35	78	56,9	0,000
Cukup Baik	5	3,6	54	39,4	59	43,1	
Total	35	25,5	102	74,5	137	100	

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan ibu yang berpengetahuan gizi kurang mempunyai balita dengan status gizi stunting (25,5%) dibanding dengan balita yang tidak stunting. Hal ini bisa menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga ibu

dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil p value 0,000 (<0,05).

#### **D. Pembahasan**

##### **a. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.**

Hasil uji statistik menunjukkan pendidikan ayah dan ibu berhubungan signifikan dengan stunting pada balita. Hasil penelitian di Tanzania dan Bangladesh menunjukkan pendidikan orang tua berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. Pendidikan orang tua, terutama ibu, cukup berperan karena ibu yang berpendidikan lebih sadar kondisi kesehatan anak. Pendidikan orang tua, baik ayah maupun ibu, yang rendah dapat menyebabkan pemahaman yang kurang tentang kesehatan anak dan telah ditemukan keterkaitan dengan masalah gizi pada balita. Orang tua yang kurang berpendidikan kemungkinan kesulitan dalam memahami informasi kesehatan (Rakotomanana, H. dkk. 2017)

Anak stunting berisiko mengalami peningkatan kesakitan dan kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan mental, penurunan intelektual dan produktivitas, peningkatan risiko penyakit degeneratif, obesitas serta lebih rentan terhadap penyakit infeksi.<sup>6,7</sup> Stunting pada anak sekolah dasar merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar (catch up growth),

defisiensi zat gizi dalam jangka waktu lama, serta adanya penyakit infeksi (Olsa, E.D. dkk. 2017).

Rendahnya angka kejadian stunting pada penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan ibu yang sudah termasuk kategori baik, pekerjaan ibu, jumlah anak dan lokasi tempat tinggal serta sikap dan pengetahuan ibu yang sebagian besar termasuk dalam kategori baik (Olsa, E.D. dkk. 2017).

Tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi derajat kesehatan. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan.

Rendahnya pendidikan ibu merupakan penyebab utama dari kejadian stunting pada anak sekolah dan remaja di Nigeria. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih memungkinkan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan gizi dan kesehatan anak-anaknya. Tingkat pendidikan ibu juga menentukan kemudahan ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang diperoleh. Hal ini bisa dijadikan landasan untuk membedakan metode penyuluhan yang tepat. Dari kepentingan gizi keluarga, pendidikan diperlukan agar seseorang terutama ibu lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi di dalam keluarga dan bisa mengambil tindakan secepatnya (Illahi, R.K. 2017).

Berdasarkan distribusi pada tabel 12 diketahui bahwa terdapat balita stunting pada ibu yang memiliki pendidikan dasar 35% sedangkan balita stunting pada ibu yang memiliki pendidikan menengah keatas 2,9%. Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ( $p < \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mustamin, 2015) menunjukkan bahwa hasil analisis menghasilkan  $p < 0,05$  dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti signifikan atau bermakna. Hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015.

Hasil tersebut sependapat dengan naskah publikasi oleh Rohmatun (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dengan nilai signifikansi 0,007 (Mustamin, 2015)

Penelitian yang dilakukan (Nurmalasari, Anggunan and Febriany, 2020) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting ( $p = 0,000$ ), (OR= 3,313) pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019.

**b. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.**

Berdasarkan distribusi pada tabel 13 diketahui bahwa terdapat balita stunting pada keluarga dengan pendapatan keluarga rendah 32,1% sedangkan balita stunting pada keluarga dengan pendapatan cukup sebanyak 4%. Hasil Uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0,009 ( $p < \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan keluarga yang memiliki pendapatan rendah anaknya akan lebih cenderung mengalami stunting. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya kurangnya pendapatan keluarga sulit untuk menyediakan makanan yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi balita dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai sosial pendapatan yang sedang tinggi (Sari, R.M. dkk. 2020).

Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi status gizi pada balita, ada perbedaan pola belanja keluarga kurang mampu dan keluarga mampu. Pada keluarga kurang mampu biasanya akan mengeluarkan sebagian besar pendapatan tambahan untuk membeli makanan pokok. Sedangkan pada keluarga mampu, semakin tinggi pendapatan semakin bertambah besar persentase penambahan pengeluaran untuk buahbuahan, sayur-sayuran, dan jenis makanan lainnya. Faktor sosial ekonomi berhubungan dengan

kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi (Sari, R.M. dkk. 2020).

Pendapatan keluarga rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek pada anak. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer seperti makanan maupun yang sekunder. Tingkat penghasilan juga ikut menentukan jenis pangan yang akan dibeli dengan adanya tambahan penghasilan. Orang miskin membelanjakan sebagian besar untuk sereal, sedangkan orang kaya membelanjakan sebagian besar untuk hasil olah susu (Sari, R.M. dkk. 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi status gizi anak, baik faktor langsung maupun faktor tidak langsung, serta akar masalah. Akar masalah tersebut yaitu status ekonomi yang memberikan dampak buruk terhadap status gizi anak. Status gizi TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang bersifat kronis sebagai akibat dari kemiskinan, pola pemberian makan yang kurang, perilaku hidup sehat sejak anak dilahirkan hingga berakibat anak menjadi pendek. Karakteristik keluarga yaitu pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 6-12 bulan (Illahi, R.K. 2017).

Daya beli keluarga untuk makanan bergizi dipengaruhi oleh pendapatan keluarga karena dalam menentukan jenis pangan yang akan dibeli tergantung pada tinggi rendahnya pendapatan. Daya beli pangan

rumah tangga mengikuti tingkat pendapatan keluarga. Dengan pendapatan yang tinggi dapat dimungkinkan terpenuhinya kebutuhan makanan seluruh anggota keluarga. Namun sebaliknya tingkat pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan rendahnya daya beli pangan rumah tangga (Illahi, R.K. 2017).

Daya beli terhadap bahan pangan yang rendah menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan zat gizi balita. Masyarakat yang berpenghasilan rendah biasanya membelanjakan sebagian besar dari pendapatan untuk membeli makanan. Pendapatan juga menentukan jenis pangan yang akan dikonsumsi (Illahi, R.K. 2017).

Di negara yang berpendapatan rendah mayoritas pengeluaran pangan digunakan untuk membeli sereal, sedangkan di negara yang memiliki pendapatan per kapita tinggi pengeluaran untuk membeli bahan pangan protein meningkat. Status ekonomi rumah tangga dinilai memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi pendek. WHO merekomendasikan stunting sebagai alat ukur atas tingkat sosial ekonomi yang rendah (Illahi, R.K. 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari, dkk tahun 2020, dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Tahun 2019 dengan nilai ( $p= 0,000$ ), ( $OR= 5,132$ ).



Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitiannya, dia menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Desa Sendangrejo tahun 2019.

Apabila keluarga dengan pendapatan rendah mampu mengelola makanan yang bergizi dengan bahan yang sederhana dan murah, maka pertumbuhan balita juga akan baik. Pendapatan yang diterima tidak sepenuhnya dibelanjakan untuk kebutuhan makanan pokok, tetapi untuk kebutuhan lainnya. Tingkat pendapatan yang tinggi belum tentu menjamin status gizi yang baik pada balita, karena tingkat pendapatan belum tentu teralokasikan cukup untuk keperluan makan (Yoga, I. T. dan Rokhaidah, 2020).

Pendapatan keluarga berkaitan dengan kemampuan rumah tangga tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup baik primer, sekunder, maupun tersier. Pendapatan keluarga yang tinggi memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebaliknya pendapatan keluarga yang rendah lebih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Makanan yang di dapat biasanya akan kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama pada bahan pangan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi.

Keterbatasan tersebut akan meningkatkan risiko seorang balita mengalami stunting (Yoga, I. T. dan Rokhaidah, 2020).

**c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara**

Pengetahuan gizi ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan didukung dari analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,000 (<0,005)$ . Dari data pada tabel 14 di atas, jumlah balita stunting pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (40,5%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting adalah pengetahuan ibu yang kurang.

Dari hasil kuesioner pengetahuan yang digunakan saat penelitian, bahwa ibu dengan pengetahuan kurang terdapat pada kuesioner nomor 1 dan 2 yaitu mengenai kejadian balita stunting. Dimana responden sendiri kurang memahami apa itu Stunting dan penyebab dari stunting itu sendiri. Pengetahuan mengenai stunting dapat diperoleh dari pendidikan ibu yang bersifat formal melalui penyuluhan-penyuluhan, brosur dan bisa juga pemberian informasi tenaga kesehatan saat melakukan kunjungan ke posyandu.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan

terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dapat diperoleh antara lain melalui pendidikan baik kurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengetahuan orang lain, seperti: mendengar, melihat langsung dan melalui alat komunikasi seperti televisi, radio, buku dan lain-lain (Olsa, E.D. dkk. 2017).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak (Rakhmawati, N.Z. 2013).

Pengetahuan gizi yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang tentang kontribusi gizi dari berbagai jenis makanan akan menimbulkan masalah gizi. Pada keluarga yang pengetahuan ibunya rendah sering kali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi sehingga anak dapat mengalami stunting (Resti, M.M. 2019).

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan

menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo S. 2012)

Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya umur, dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga bisa diperoleh melalui pendidikan nonformal, seperti pengalaman pribadi, media lingkungan dan penyuluhan kesehatan. Maka Pengetahuan ibu yang baik tentang gizi akan mempengaruhi pola asuh ibu contohnya dalam hal pemberian makanan (Dakhi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dakhi (2018), Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas tanah kali kendinding kota surabaya tahun 2015, diketahui bahwa ibu balita mempunyai anak stunting (61.8%) memiliki pengetahuan rendah dari pada ibu yang memiliki anak normal atau tidak stunting yaitu 29.4 % Hasil analisa chi-square menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita dengan ( $p=0.015$ ).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Diketahui pendidikan ibu di Desa pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, proporsi ibu berpendidikan dasar lebih tinggi (75,2%) dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi (5,1%).
2. Diketahui pendapatan keluarga dengan total penghasilan ibu dan ayah balita di Desa pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, proporsi keluarga yang berpenghasilan rendah (81,8%) sedangkan keluarga dengan penghasilan cukup (18,2%).
3. Diketahui pengetahuan ibu di Desa pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, proporsi ibu berpengetahuan kurang lebih tinggi (56,9%) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan cukup (43,1%).
4. Berdasarkan kategori balita di Desa pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara proporsi balita stunting (25,5%) dan tidak stunting (74,5%).
5. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian balita stunting di di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil P Value 0,021 ( $p < 0,05$ ).
6. Ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian balita stunting di di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil P Value 0,005 ( $p < 0,05$ ).

7. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dibuktikan dengan hasil P Value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

## **B. Saran**

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada perpustakaan dan menjadi masukan bagi yang membacanya terkait Kejadian Stunting pada Balita

2. Bagi Masyarakat

Para ahli gizi ataupun petugas kesehatan, untuk melakukan program penyuluhan dan konseling di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, terutama kepada keluarga yang memiliki anak balita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor penyebab stunting. Bagi Peneliti selanjutnya bisa untuk melanjutkan penelitian dengan penambahan jumlah sampel yang lebih besar serta penambahan variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, FY. Nindya, TS. (2017). Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink dan Perkembangan Pada Balita Stunting dan Non Stunting. *Amerta Nutrition*. 1(2), pp. 46-51. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/amnt.v1i2.2017.46-51>
- Ambarwati A. (2019). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. Skripsi: Universitas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Anggraini, Y. Rusdi, P.H.N. (2019). Faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), pp. 69–73. doi: <http://dx.doi.org/10.32536/jrki.v3i2.56>.
- Dakhi, A. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara. Skripsi: Politeknik Kesehatan Medan.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- De Onis, M., Blössner, M. and Borghi, E. (2012). Prevalence and Trends of Stunting Among Pre-school Children, 1990-2020, *Public Health Nutrition*, 15(1), pp: 142–148. doi: 10.1017/S1368980011001315.
- Dewey, K.G. Begum, K. (2011). Long-term Consequences of Stunting in Early Life. *National Library of Medicine*, 7(3), pp: 5-18. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>.
- Fajrina N. (2016). Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul. Skripsi: Universitas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah.
- Helmiyati, S. Atmaka, D.R. Wisnusanti, S.U. Wigati, N. (2019). Stunting: Permasalahan dan Penanganan Stunting. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Illahi, R.K. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting balita 24-59 Bulan di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS DR.Soetomo*, 3(1), pp: 1-14. doi: <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v3i1.85>.
- Indrastuty, D. Pujiyanto, P. (2014). Determinan Sosial Ekonomi Rumah Tangga dari Balita Stunting di Indonesia: Analisis Data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 2014. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 3(2), pp: 68-75.



doi: <http://dx.doi.org/10.7454/eki.v3i2.3004>.

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Khoirun, N. Nadhiroh, S.R. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), pp: 13-19. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.13-19>.
- Mintargo, M. Barika, B. Rahmanty, E. (2018). Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu, *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(1), pp: 1-12. doi: 10.32663/pareto.v1i1.350.
- Munandar, T.A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Kejadian Stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mustamin. Asbar, R. Budiawan. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Media Gizi Pangan*, 25(1), pp. 25–32. doi: <https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.56>.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurmalasari, Y. Anggunan. Febriany, T. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan, *Jurnal Kebidanan*, 6(2), pp: 205–211. doi: <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1636123>.
- Olsa, E.D. Sulastri, D. Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), pp: 523-529. doi: <http://dx.doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p523-529.2017>.
- Pemerintah Daerah Bengkulu. (2020). Keputusan Gubernur Bengkulu Nomor:I/354/ DKKTRAS/2020 tentang Upah Minimum Provinsi Bengkulu Tahun 2021. Bengkulu: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Pemerintah Provinsi Bengkulu.

- Rajpal, S. Kim, R. Joe, W. Subramanian, S.V. (2020). Stunting Among Preschool Children in India: Temporal Analysis of Age-Specific Wealth Inequality. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), pp: 1–16. doi: <https://doi.org/10.3390/ijerph17134702>.
- Rakhmawati, N.Z. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makanan pada anak usia 12-24 bulan. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Rakotomanana H, Gates GE, Hildebrand D, Stoecker BJ. (2017). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Matern Child & Nutrition*, 13(4), pp: 1-10. doi: <https://dx.doi.org/10.1111%2Fmcn.12409>.
- Resti, M.M. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24-59 Bulan di Jorong Talaok Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis
- Rohmatun, N.Y. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rosha, B.C. Sari, K. Yunita, I. Amaliah, N. Utami, N.H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik dan Sensitif dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita di Kota Bogor, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), pp: 127–138. doi: 10.22435/bpk.v44i2.5456.127-138.
- Sari, R.M. Oktarina, M. Seftriani, J. (2020). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 3(2), pp: 150-158. doi: <https://doi.org/10.37792/midwifery.v3i2.803>.
- Setiawan, E. and Machmud, R. (2018). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), pp: 275–284. doi: <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2009). Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoga, I. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), pp: 183-192. doi:<https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/74>.

## LAMPIRAN 1

### **Lembar Informasi dan Kesediaan** **(Information and Consent Form)**

Kami menyarankan agar Anda menggunakan format berikut dalam menyusun Lembar Informasi dan Kesediaan. Beberapa hal yang tercantum dalam format ini mungkin tidak relevan dengan penelitian Anda, sehingga Anda diharapkan dapat memilih dan menambahkan hal-hal yang sesuai untuk penelitian Anda. Tuliskan semua informasi dengan bahasa yang singkat, jelas dan disesuaikan dengan tingkat pendidikan partisipan penelitian.

Saya, Nadhira Wulan Dary S dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Saya ingin mengajak Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian kami yang berjudul “*Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.*”

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian balita stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

#### 2. Keikutsertaan sukarela

Partisipasi Anda dalam penelitian ini adalah sukarela tanpa paksaan. Anda berhak untuk menolak keikutsertaan dan berhak pula untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, meskipun Anda sudah menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi. Tidak akan ada kerugian atau sanksi apa pun (termasuk kehilangan perawatan kesehatan maupun terapi yang seharusnya Anda terima) yang akan Anda alami akibat penolakan atau pengunduran diri Anda. Jika Anda memutuskan untuk tidak berpartisipasi atau mengundurkan diri dari penelitian ini, Anda dapat melakukannya kapan pun.

#### 3. Durasi (lama) penelitian, prosedur penelitian, dan tanggungjawab partisipan

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah survei analitik dengan metode penelitian *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan yang berlokasi di desa Pagardin wilayah kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2021 s/d April 2021.

#### 4. Manfaat penelitian

Partisipasi Anda dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk Anda/orang lain:

##### a. Bagi akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan tambahan bacaan ilmiah dalam lingkungan perpustakaan kampus dan dapat dijadikan sebagai masukan informasi yang berguna bagi mahasiswa-mahasiswi Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan Gizi.

##### b. Bagi peneliti

Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Gizi Poltekkes Bengkulu dan mengaplikasikan sebagai ilmu yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi mengenai pentingnya pendidikan ibu dan pendapatan keluarga terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi ibu yang memiliki balita, maupun masyarakat luas untuk lebih memperhatikan dan menerapkan ilmu yang di sampaikan.

5. Risiko dan ketidaknyamanan

(jarak tempuh yang di lalui masih merupakan jalan yang cukup memprihatinkan bila saat musim penghujan)

6. Kompensasi

Setelah kegiatan penelitian telah selesai melakukan pengambilan data, maka responden akan mendapatkan bahan kontak berupa 1paket masker.

7. Kerahasiaan

Kami menjamin kerahasiaan seluruh data dan tidak akan mengeluarkan atau mempublikasikan informasi tentang data diri Anda tanpa ijin langsung dari Anda sebagai partisipan. Data dan nama responden akan kami simpan secara baik pada ike yang diproteksi

8. Klarifikasi

Jika Anda memiliki pertanyaan apapun terkait prosedur penelitian, atau membutuhkan klarifikasi serta tambahan informasi tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi: Nadhira Wulan Dary S, 085268238181, wulandarysnadhira@gmail.com

9. Kesediaan

Jika Anda bersedia untuk berpartisipasi maka Anda akan mendapatkan satu salinan dari lembar informasi dan kesediaan ini. Tandatanganan Anda pada lembar ini menunjukkan kesediaan Anda untuk menjadi partisipan dalam penelitian.

Tanggal: .....

Tandatanganan Partisipan atau Wali\*,

.....  
(Nama lengkap dengan huruf balok)

\*Yang bertandatangan adalah orangtua atau wali dari partisipan:

Nama : .....  
Usia : .....  
Alamat : .....  
Alamat : .....  
No. telp/hp : .....

Yang menyampaikan informasi:

NADHIRA WULAN DARY S

**LAMPIRAN 2**

**KUESIONER  
HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN  
KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN  
KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN  
KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA TAHUN 2021**

Kode Responden : ..... *(Ditulis oleh peneliti)*  
Hari / tanggal : .....  
Desa / Kel : .....  
Petunjuk umum :

- a. Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan petunjuk pengisian.
- b. Bila ada pertanyaan / pernyataan yang tidak dimengerti silahkan tanyakan langsung kepada peneliti.
- c. Isilah titik-titik pada tempat yang telah disediakan

Nama Ibu : .....  
Umur : .....  
Pekerjaan : .....  
Tingkat pendidikan : Tidak sekolah/ SD (Sederajat)/ SMP(Sederajat)/  
SMA(Sederajat)/ Diploma/ Sarjana.  
Pendapatan Ibu/bulan :  
a.  $\leq 2.215.000,-$   
b.  $> 2.215.000,-$   
Nama Ayah : .....  
Umur : .....  
Pekerjaan : .....  
Tingkat pendidikan : Tidak sekolah/ SD (Sederajat)/ SMP(Sederajat)/  
SMA(Sederajat)/ Diploma/ Sarjana.  
Pendapatan Ayah/bulan :  
a.  $\leq 2.215.000,-$   
b.  $> 2.215.000,-$   
Nama Balita : .....  
Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan  
Tempat/Tanggal lahir : .....  
Tanggal Pendataan : .....  
Umur : .....Bulan  
Berat Badan : .....Kg  
Panjang badan : .....Cm

### LAMPIRAN 3

**KUESIONER**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU, TINGKAT PENDAPATAN**  
**KELUARGA DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN**  
**KEJADIAN BALITA STUNTING DI DESA PAGARDIN**  
**KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN**  
**BENKULU UTARA TAHUN 2021**

Nama Ibu : .....

Nama Anak : .....

*Berilah tanda (X) disalah satu jawaban yang menurut anda paling benar.*

1. Menurut Ibu, apa pengertian dari balita stunting?
  - a. masalah gizi kronis pada balita akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak.
  - b. Wajah anak tampak lebih muda dari anak seusianya.
  - c. Tidak tahu.
2. Menurut Ibu, Apakah yang menjadi penyebab terjadinya stunting ?
  - a. Kurangnya asupan makanan yang diterima baik dari sisi jumlah dan kandungan gizinya.
  - b. Faktor kebersihan makanan
  - c. Tidak tahu.
3. Menurut Ibu, Apakah upaya yang dapat dilakukan dalam hal penanggulangan masalah stunting pada balita?
  - a. Pemberian makanan yang bergizi seimbang pada balita
  - b. Memberikan susu formula kepada balita
  - c. Tidak tahu.
4. Menurut Ibu, bagaimana mengetahui balita mengalami stunting?
  - a. Dengan melakukan penimbangan berat badan balita
  - b. Melihat secara fisik balita kurus atau tidak
  - c. Tidak tahu.
5. Menurut Ibu, Apa sajakah program pemerintah untuk menanggulangi masalah stunting di wilayah Anda?
  - a. Pelayanan gizi dan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti Posyandu, Pemberian MP ASI, NICE dll.
  - b. Imunisasi
  - c. Tidak tahu.
6. Menurut Ibu, siapa saja yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang stunting ?
  - a. Pemerintah dan masyarakat itu sendiri
  - b. Pemerintah
  - c. Tidak tahu.
7. Menurut Ibu, untuk apa peran serta tokoh masyarakat dalam pelaksanaan posyandu ?
  - a. Sebagai motivator.
  - b. Sebagai pedamping sewaktu berada di posyandu

- c. Tidak tahu.
- 8. Menurut Ibu, untuk apa dilakukan penyuluhan kesehatan pada saat pelaksanaan posyandu?
  - a. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan pada masyarakat.
  - b. Untuk mendengarkan petugas kesehatan dalam menyampaikan program kerja puskesmas.
  - c. Tidak tahu.
- 9. Menurut Ibu, apakah manfaat dari posyandu ?
  - a. Sarana untuk memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar terutama untuk ibu hamil, ibu menyusui dan balita.
  - b. Untuk mendapatkan pengobatan secara gratis.
  - c. Tidak tahu.
- 10. Menurut Ibu, apakah jenis kegiatan pokok yang ada di posyandu?
  - a. Penimbangan berat badan, pemberian imunisasi, penyuluhan dan pelayanan kesehatan.
  - b. Pemberian makanan tambahan bagi balita
  - c. Tidak tahu.
- 11. Menurut Ibu, untuk apa dilakukan penimbangan berat badan dan panjang badan pada saat pelaksanaan kegiatan posyandu ?
  - a. Untuk pemeriksaan status gizi.
  - b. Untuk pencatatan petugas puskesmas.
  - c. Tidak tahu.
- 12. Menurut Ibu, untuk apa buku KMS Balita diisi setiap bulannya ?
  - a. Untuk mengetahui pertumbuhan pada balita.
  - b. Untuk data pelengkap bagi petugas kesehatan.
  - c. Tidak tahu
- 13. Menurut Ibu, Apakah yang dimaksud dengan ASI Eksklusif?
  - a. Pemberian Air Susu Ibu sampai usia 6 bulan tanpa makanan tambahan lainnya kepada bayi
  - b. Tidak memberikan susu formula kepada bayi
  - c. Tidak tahu.
- 14. Menurut Ibu, jenis makanan tambahan apa yang sesuai untuk dikonsumsi oleh balita ?
  - a. Jenis makanan yang memperhatikan aspek kesehatan dan gizi untuk balita.
  - b. Jenis makanan yang enak dan murah.
  - c. Tidak tahu.
- 15. Menurut Ibu, Apakah manfaat pemberian makanan tambahan bagi balita?
  - a. Memenuhi kebutuhan gizi yang semakin meningkat
  - b. Supaya balita tidak lapar
  - c. Tidak tahu.

***Ditulis oleh peneliti,***

*Jumlah benar* :.....

*Jumlah salah* :.....

***TOTAL SKOR*** :.....

## LAMPIRAN 4

### OUTPUT UNIVARIAT

#### Kategori Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar (Sekolah, SD, SMP, sederajat)	101	73,7	73,7	73,7
	Menengah Keatas (SMA, SMK, sederajat)	29	21,2	21,2	94,9
	Pendidikan Tinggi	7	5,1	5,1	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

#### Kategori Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	80	58,4	58,4	58,4
	Petani	45	32,8	32,8	91,2
	Buruh	6	4,4	4,4	95,6
	Wirausaha	2	1,5	1,5	97,1
	PNS	4	2,9	2,9	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

#### pendapatan keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	112	81,8	81,8	81,8
	1	25	18,2	18,2	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

#### Kategori Pengetahuan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	78	56,9	56,9	56,9
	Cukup Baik	59	43,1	43,1	100,0
	Total	137	100,0	100,0	



**Kategori Stunting**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Stunting	35	25,5	25,5	25,5
	Tidak Stunting	102	74,5	74,5	100,0
	Total	137	100,0	100,0	

## LAMPIRAN 5

### OUTPUT CHI SQUARE

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Pendidikan Ibu * Kategori Stunting	137	100,0%	0	0,0%	137	100,0%
pendapatan keluarga * Kategori Stunting	137	100,0%	0	0,0%	137	100,0%
Kategori Pengetahuan Ibu * Kategori Stunting	137	100,0%	0	0,0%	137	100,0%

#### 1. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting

**Crosstab**

			Kategori Stunting		Total
			Stunting	Tidak Stunting	
Kategori Pendidikan Ibu	Dasar (Sekolah, SD, SMP, sederajat)	Count	32	69	101
		Expected Count	25,8	75,2	101,0
		% within Kategori Pendidikan Ibu	31,7%	68,3%	100,0%
		% within Kategori Stunting	91,4%	67,6%	73,7%
		% of Total	23,4%	50,4%	73,7%
	Menengah Keatas (SMA, SMK, sederajat)	Count	2	27	29
		Expected Count	7,4	21,6	29,0
		% within Kategori Pendidikan Ibu	6,9%	93,1%	100,0%
		% within Kategori Stunting	5,7%	26,5%	21,2%
	Pendidikan Tinggi	Count	1	6	7
		Expected Count	1,8	5,2	7,0
		% within Kategori Pendidikan Ibu	14,3%	85,7%	100,0%
Total	% within Kategori Stunting	2,9%	5,9%	5,1%	
	% of Total	0,7%	4,4%	5,1%	
	Count	35	102	137	
	Expected Count	35,0	102,0	137,0	
	% within Kategori Pendidikan Ibu	25,5%	74,5%	100,0%	
	% within Kategori Stunting	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	25,5%	74,5%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7,769 <sup>a</sup>	2	,021
Likelihood Ratio	9,268	2	,010
Linear-by-Linear Association	5,854	1	,016
N of Valid Cases	137		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,79.

## 2. Hubungan Pendapatan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting

### Crosstab

			Kategori Stunting		Total
			Stunting	Tidak Stunting	
pendapatan keluarga	Rendah	Count	34	78	112
		Expected Count	28,6	83,4	112,0
		% within pendapatan keluarga	30,4%	69,6%	100,0%
		% within Kategori Stunting	97,1%	76,5%	81,8%
		% of Total	24,8%	56,9%	81,8%
	Cukup	Count	1	24	25
		Expected Count	6,4	18,6	25,0
		% within pendapatan keluarga	4,0%	96,0%	100,0%
		% within Kategori Stunting	2,9%	23,5%	18,2%
		% of Total	0,7%	17,5%	18,2%
Total	Count	35	102	137	
	Expected Count	35,0	102,0	137,0	
	% within pendapatan keluarga	25,5%	74,5%	100,0%	
	% within Kategori Stunting	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	25,5%	74,5%	100,0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,465 <sup>a</sup>	1	,006		
Continuity Correction <sup>b</sup>	6,143	1	,013		
Likelihood Ratio	9,804	1	,002		
Fisher's Exact Test				,005	,003
Linear-by-Linear Association	7,410	1	,006		
N of Valid Cases	137				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,39.

b. Computed only for a 2x2 table

**3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting**

**Crosstab**

			Kategori Stunting		Total
			Stunting	Tidak Stunting	
Kategori Pengetahuan Ibu	Kurang	Count	30	48	78
		Expected Count	19,9	58,1	78,0
		% within Kategori Pengetahuan Ibu	38,5%	61,5%	100,0%
		% within Kategori Stunting	85,7%	47,1%	56,9%
		% of Total	21,9%	35,0%	56,9%
	Cukup Baik	Count	5	54	59
		Expected Count	15,1	43,9	59,0
		% within Kategori Pengetahuan Ibu	8,5%	91,5%	100,0%
		% within Kategori Stunting	14,3%	52,9%	43,1%
		% of Total	3,6%	39,4%	43,1%
Total	Count	35	102	137	
	Expected Count	35,0	102,0	137,0	
	% within Kategori Pengetahuan Ibu	25,5%	74,5%	100,0%	
	% within Kategori Stunting	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	25,5%	74,5%	100,0%	

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15,880 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	14,343	1	,000		
Likelihood Ratio	17,522	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	15,765	1	,000		
N of Valid Cases	137				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,07.

b. Computed only for a 2x2 table

## LAMPIRAN 6

## MASTER DATA

No	Nama Ayah	Umur	Didik	kat	kerja	kat	penghasilan	Nama Ibu	Umur	Didik	kat	kerja	kat	Penghasil
1	supardi	37	SMP	0	petani	1	Rp 1.200.000	Lisnawati	34	SD	0	IRT	0	Rp
2	ARMANTON	32	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Nersi	28	SD	0	IRT	0	Rp
3	sanawi	30	SMP	0	petani	1	Rp 1.100.000	Noti	26	SD	0	IRT	0	Rp
4	muharmantoni	31	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Yuyun	28	SD	0	IRT	0	Rp
5	basri ali	32	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Rusnaini	27	SD	0	IRT	0	Rp
6	toni	30	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Nurni	25	SD	0	IRT	0	Rp
7	sagito	30	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Juliana	25	SD	0	IRT	0	Rp
8	raden rony	30	SMA	1	iraswas	4	Rp 2.000.000	Saperna	26	SMP	0	IRT	0	Rp
9	heru gunawan	31	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Semiana	27	SD	0	IRT	0	Rp
10	Aidi	30	S1	1	PNS	6	Rp 2.000.000	Lina	39	SMA	1	IRT	0	Rp
11	masdianto	26	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Suyatni	21	SD	0	petani	1	Rp 500
12	erfiansyah	30	SMA	1	iraswas	4	Rp 2.500.000	Tiwi	25	SMA	1	IRT	0	Rp
13	iskandar	30	SD	0	petani	1	Rp 700.000	Itawati	27	SD	0	petani	1	Rp 700
14	sukman	30	SD	0	petani	1	Rp 500.000	Nafsiah	28	SD	0	petani	1	Rp 500
15	ujang saputra	30	SD	0	petani	1	Rp 600.000	Helna	29	SMP	0	IRT	0	Rp
16	m. zilal	31	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Indah Yeti	27	SMA	1	IRT	0	Rp
17	ancom satrio	28	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Santi N	25	SMP	0	IRT	0	Rp
18	MIRA	30	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Titin Fatimah	28	SMP	0	IRT	0	Rp
19	sarmito	31	SMA	1	edagan	3	Rp 2.500.000	Desmi	28	SMP	0	IRT	0	Rp
20	m. nur	26	SMA	1	petani	1	Rp 1.000.000	Reka	25	SMA	1	IRT	0	Rp
21	ANDIKA EGI	25	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Delpi	19	SMP	0	IRT	0	Rp
22	ARSAD	37	SD	0	petani	1	Rp 600.000	Imani	36	SD	0	IRT	0	Rp
23	domi kalianto	25	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Iis	25	SD	0	IRT	0	Rp
24	WIYONO	23	SD	0	petani	1	Rp 700.000	Siti rokayah	19	SD	0	IRT	0	Rp
25	HERI	31	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Yuni	30	SD	0	IRT	0	Rp

Penghasilan/blr	Pendapatan Keluarga	Nama	NIK	JK	Kat	Tgl Lahir	Tanggal Pengukuran	Umur Balita	Tinggi	- 1SD	median
Rp -	Rp 1.200.000	aldo putra	1703921409	L	0	14/09/2016	06/02/2021	53	93,3	101,7	106,1
Rp -	Rp 1.000.000	ALVI ANDRA	1703921907	L	0	09/07/2018	06/02/2021	30	91,2	88,5	91,9
Rp -	Rp 1.100.000	fairus akbar	1703230604	L	0	06/04/2018	06/02/2021	34	84	91,1	94,8
Rp -	Rp 1.000.000	alif rahmadani	1703231105	L	0	11/05/2018	06/02/2021	33	90,5	90,5	94,1
Rp -	Rp 900.000	rafa	1703231708	L	0	17/08/2018	06/02/2021	30	86,5	88,5	91,9
Rp -	Rp 800.000	franzi pratama	1703232702	L	0	27/02/2018	06/02/2021	36	97,7	92,4	96,1
Rp -	Rp 1.000.000	azril rahandaka	1703230405	L	0	04/05/2018	06/02/2021	32	90,7	89,9	93,4
Rp -	Rp 2.000.000	kanaya luthfi	1703236501	P	1	25/01/2018	06/02/2021	35	86	90,6	94,4
Rp -	Rp 900.000	melqi pratama	1703230105	L	0	01/05/2018	06/02/2021	32	89,5	89,9	93,4
Rp -	Rp 2.000.000	ayesha lians	1703236304	P	1	23/04/2018	06/02/2021	38	89	92,5	96,4
Rp 500.000	Rp 1.300.000	ghifri al faris	1703235504	P	1	15/04/2018	06/02/2021	38	84	92,5	96,4
Rp -	Rp 2.500.000	audi mesya	1703926504	P	1	25/04/2017	06/02/2021	50	101,3	99,5	103,9
Rp 700.000	Rp 1.400.000	nahya naveza	1703925510	P	1	15/10/2017	06/02/2021	56	91,7	102,7	107,3
Rp 500.000	Rp 1.000.000	mauza arkananta	1703920511	L	0	05/11/2017	06/02/2021	55	91,9	102,8	107,2
Rp -	Rp 600.000	elvina arisifa	1703924507	P	1	05/07/2017	06/02/2021	51	91,2	100,1	104,5
Rp -	Rp 900.000	kevin perdana	1703920101	L	0	01/01/2018	06/02/2021	38	91,2	93,6	97,4
Rp -	Rp 800.000	aylen natalia	1703924802	P	1	08/02/2017	06/02/2021	48	94,2	98,4	102,7
Rp -	Rp 800.000	VARSHA. R	1703926210	P	1	22/10/2017	06/02/2021	39	85,7	93,1	97,1
Rp -	Rp 2.500.000	m. hafzin	1703921208	L	0	12/08/2016	06/02/2021	53	106	101,7	106,1
Rp -	Rp 1.000.000	adila nisa	1703925107	P	1	11/07/2018	06/02/2021	43	83,9	95,6	99,7
Rp -	Rp 1.000.000	AFRILIA	1703924304	P	1	03/04/2018	06/02/2021	36	87,5	91,2	95,1
Rp -	Rp 600.000	EDI S PUTRA	1703926407	P	1	24/07/2016	06/02/2021	55	93,5	102,2	106,7
Rp -	Rp 800.000	keisya desmi	1703925211	P	1	12/11/2017	06/02/2021	39	93,8	93,1	97,1
Rp -	Rp 700.000	AQILA	1703926904	P	1	29/04/2018	06/02/2021	34	87	89,9	93,6
Rp -	Rp 800.000	ZIFANA	1703926507	P	1	25/07/2018	06/02/2021	29	84,5	86,4	89,9

median	median	1SD	ZS TB/U	TB/U	kode	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Total	max	%
106,1	106,1	110,5	-2,91	Pendek	0	2	2	0	2	0	2	0	0	2	2	2	0	2	2	0	18	30	60
91,9	91,9	95,3	-0,21	Normal	1	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2	0	18	30	60
94,8	94,8	98,4	-2,92	Pendek	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	0	2	18	30	60
94,1	94,1	97,6	-1,00	Normal	1	0	2	2	0	0	2	2	2	0	0	0	2	0	2	2	16	30	53
91,9	91,9	95,3	-1,59	Normal	1	0	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	2	0	0	0	16	30	53
96,1	96,1	99,8	0,43	Normal	1	2	0	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24	30	80
93,4	93,4	96,9	0,60	Normal	1	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	14	30	47
94,4	94,4	98,1	-2,21	Pendek	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	10	30	33
93,4	93,4	96,9	-1,11	Normal	1	2	2	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	2	0	0	14	30	47
96,4	96,4	100,3	-1,90	Normal	1	2	2	2	0	0	2	0	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67
96,4	96,4	100,3	-3,18	Sangat	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	8	30	27
103,9	103,9	108,3	-0,59	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	2	22	30	73
107,3	107,3	111,9	-3,39	Sangat	0	0	2	0	0	0	2	0	0	2	2	2	0	2	2	0	14	30	47
107,2	107,2	111,7	-3,48	Sangat	0	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	2	0	18	30	60
104,5	104,5	108,9	-3,02	Sangat	0	0	2	2	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	10	30	33
97,4	97,4	101,2	-1,63	Normal	1	0	2	2	0	0	2	2	2	0	0	2	2	0	2	2	18	30	60
102,7	102,7	107	-1,98	Normal	1	0	2	2	2	2	0	2	2	2	0	0	2	0	0	0	16	30	53
97,1	97,1	101	-2,85	Pendek	0	2	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	0	0	0	0	12	30	40
106,1	106,1	110,5	-0,02	Normal	1	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	14	30	47
99,7	99,7	103,8	-3,85	Sangat	0	0	2	2	0	2	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	10	30	33
95,1	95,1	98,9	-1,95	Normal	1	2	2	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	2	0	0	14	30	47
106,7	106,7	111,3	-2,93	Pendek	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	2	0	2	2	0	2	14	30	47
97,1	97,1	101	-0,82	Normal	1	0	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	8	30	27
93,6	93,6	97,4	-1,78	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	22	30	73
89,9	89,9	93,4	-1,54	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33



26	amru	22	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Meri	18	SMA	1	IRT	0	Rp
27	andi	33	SMP	0	pedagan	3	Rp 1.200.000	rini	32	SMA	1	IRT	0	Rp
28	zulhadimi	33	SMP	0	pedagan	3	Rp 1.200.000	Tuti	32	SMP	0	IRT	0	Rp
29	mardani	23	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Sisri	19	SD	0	petani	1	Rp 500
30	hambali. p	25	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Sayana	23	SD	0	petani	1	Rp 500
31	muhsin irawan	24	SMP	0	petani	1	Rp 800.000	Indri	18	SMA	1	petani	1	Rp 500
32	DEPI	23	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Epi	22	SD	0	petani	1	Rp 500
33	KARNI	31	SD	0	petani	1	Rp 700.000	Nurbaini	28	SD	0	petani	1	Rp 500
34	kasmanudin	23	SD	0	buruh	2	Rp 700.000	Ramiana	22	SD	0	IRT	0	Rp
35	hermito	34	SD	0	buruh	2	Rp 1.500.000	Lulis	29	SMP	0	IRT	0	Rp
36	ajin	31	SD	0	buruh	2	Rp 800.000	Maryani	30	SD	0	petani	1	Rp 500
37	SUGIYANTO	33	SMA	1	iraswas	4	Rp 2.000.000	Putri	30	SD	0	IRT	0	Rp
38	delta	32	SD	0	buruh	2	Rp 900.000	Yusnia	31	SD	0	petani	1	Rp 500
39	MUHARDI	35	SD	0	buruh	2	Rp 900.000	Mila	34	SD	0	petani	1	Rp 500
40	febrianto	21	SMP	0	petani	1	Rp 1.300.000	Nana	19	SMP	0	petani	1	Rp 500
41	heri saputra	22	SMP	0	petani	1	Rp 1.200.000	Lina	19	SD	0	petani	1	Rp 500
42	junaidi	22	SMA	1	pedagan	3	Rp 2.500.000	Ayu	22	SMP	0	petani	1	Rp 700
43	anto wiroyo	25	SMA	1	wirausah	5	Rp 2.500.000	Nurul	25	SMA	1	IRT	0	Rp
44	SAHIDI	25	SD	0	Petani	1	Rp 900.000	Rensi	25	SMP	0	IRT	0	Rp
45	DEDI	31	SMA	1	iraswas	4	Rp 1.000.000	Liti	30	S1	1	PNS		Rp3.000
46	MUHAMAD	31	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Susnita	29	SD	0	petani	1	Rp 700
47	HAMDANI	36	S1	1	PNS	6	Rp 3.000.000	Neni	32	S1	1	PNS		Rp3.000
48	lamjari	25	SD	0	buruh	2	Rp 2.400.000	Istiqamah	22	SD	0	petani	1	Rp 500
49	sohandi	37	SMP	0	petani	1	Rp 2.000.000	Suarti	29	SMP	0	petani	1	Rp 500
50	MARDONA	31	SMA	1	petani	1	Rp 2.000.000	Herna	28	SMA	1	IRT	0	Rp
51	pariwan	38	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Linda	29	SD	0	IRT	0	Rp
52	SAPRIADI	38	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Muradatiwati	27	SD	0	IRT	0	Rp
53	EDI	31	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Junarti	26	SD	0	IRT	0	Rp
54	DONI	32	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Arinda	28	SMP	0	IRT	0	Rp
55	Miftahur	31	SD	0	petani	1	Rp 800.000	Ainun	27	SMP	0	IRT	0	Rp
56	TOIN	35	S1	1	PNS	6	Rp 2.500.000	Susi Fransiska	27	S1	1	PNS		Rp2.500

Rp -	Rp 800.000	muhamad nabil	1703230612	L	0	06/12/2016	06/02/2021	50	101,8	100,2	104,4
Rp -	Rp 1.200.000	affanzie	1703230804	L	0	06/04/2016	06/02/2021	58	101,5	104,3	108,9
Rp -	Rp 1.200.000	rifana maulida	1703234703	P	1	07/03/2017	06/02/2021	47	89,6	97,9	102,1
Rp 500.000	Rp 1.400.000	mandalika	1703232421	L	0	24/02/2016	06/02/2021	59	106,1	104,8	109,4
Rp 500.000	Rp 1.500.000	al daffa gifari	1703922808	L	0	28/08/2016	06/02/2021	53	95,5	101,7	106,1
Rp 500.000	Rp 1.300.000	azka rehadian	1703231601	L	0	16/06/2016	06/02/2021	55	100,2	102,8	107,2
Rp 500.000	Rp 1.300.000	ELITA PRAGIA.	1703236012	P	1	20/12/2016	06/02/2021	50	90,5	99,5	103,3
Rp 500.000	Rp 1.200.000	NAFISA AL	1703235507	P	1	15/07/2016	06/02/2021	45	104,5	96,7	100,9
Rp -	Rp 700.000	girta pratama	1703231908	L	0	19/08/2016	06/02/2021	54	93,3	102,3	106,7
Rp -	Rp 1.500.000	feron pratama	1703232702	L	0	27/01/2016	06/02/2021	59	99,5	104,8	109,4
Rp 500.000	Rp 1.300.000	sulastri	1703236207	P	1	22/07/2017	06/02/2021	43	92	95,6	99,7
Rp -	Rp 2.000.000	CHIKA	1703236101	P	1	21/01/2017	06/02/2021	47	91,6	97,9	102,1
Rp 500.000	Rp 1.400.000	alfi prasista	1703230404	L	0	04/04/2017	06/02/2021	46	88,5	98,1	102,2
Rp 500.000	Rp 1.400.000	M IKHSAN	1703232104	L	0	21/04/2017	06/02/2021	45	97,2	97,5	101,6
Rp 500.000	Rp 1.800.000	mahesa eval. e	1703231306	L	0	13/06/2017	06/02/2021	43	95,5	96,4	100,4
Rp 500.000	Rp 1.700.000	ilham jamikal	1703232804	L	0	28/04/2017	06/02/2021	45	91,2	97,5	101,6
Rp 700.000	Rp 3.200.000	zahra nuravla	1703236107	P	1	21/07/2017	06/02/2021	43	92	95,6	99,7
Rp -	Rp 2.500.000	auristela alisya	1703236609	P	1	26/09/2017	06/02/2021	41	91,8	94,4	98,4
Rp -	Rp 900.000	FEREN	1703234809	P	1	08/09/2017	06/02/2021	41	95,2	94,4	98,4
Rp3.000.000	Rp 4.000.000	ALIKA	1703235912	P	1	19/12/2017	06/02/2021	39	90,7	92,5	96,4
Rp 700.000	Rp 1.600.000	ARTA NABIL. A	1703230311	L	0	03/11/2017	06/02/2021	38	83,1	93,6	97,4
Rp3.000.000	Rp 6.000.000	VAPIN	1703231301	L	0	13/01/2017	06/02/2021	48	98,5	99,1	103,3
Rp 500.000	Rp 2.900.000	wijia agustin	1703234508	P	1	05/08/2017	06/02/2021	42	96	95	99
Rp 500.000	Rp 2.500.000	naira wulandari	1703235105	P	1	11/05/2017	06/02/2021	45	90,2	96,7	100,9
Rp -	Rp 2.000.000	ISANI MAORA	1703925310	P	1	13/10/2017	06/02/2021	40	92,8	93,8	97,7
Rp -	Rp 1.000.000	edlin pedroza	1703230805	L	0	08/05/2017	06/02/2021	45	93,7	97,5	101,6
Rp -	Rp 1.000.000	RAYYAN	1703232007	L	0	30/03/2017	06/02/2021	45	91,2	97,5	101,6
Rp -	Rp 1.000.000	ANDINI	1703127003	P	1	30/03/2017	06/02/2021	47	91,2	97,9	102,1
Rp -	Rp 800.000	IQBAL ALFEB	1703921602	L	0	16/02/2019	06/02/2021	23	83	83,9	86,9
Rp -	Rp 800.000	Ahda	1703920111	L	0	01/11/2018	06/02/2021	27	82	86,4	89,6
Rp2.500.000	Rp 5.000.000	ANNISA	1703230805	P	1	11/08/2018	06/02/2021	30	84	87,1	90,7
Rp 500.000	Rp 2.900.000	gibran alfarizi	1703127003	L	0	16/12/2018	06/02/2021	26	85,2	85,6	88,8

104,4	104,4	108,7	-0,62	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67	
108,9	108,9	113,4	-1,61	Normal	1	2	0	2	0	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	14	30	47
102,1	102,1	106,4	-2,98	Pendek	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	10	30	33
109,4	109,4	114	-0,72	Normal	1	0	0	0	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	2	20	30	67	
106,1	106,1	110,5	-2,41	Pendek	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	10	30	33
107,2	107,2	111,7	-1,59	Normal	1	2	2	0	0	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67
103,3	103,3	107	-3,37	Sangat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	8	30	27
100,9	100,9	105,1	0,86	Normal	1	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	0	0	0	2	2	12	30	40
106,7	106,7	111,1	-3,05	Sangat	0	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	2	0	0	10	30	33
109,4	109,4	114	-2,15	Pendek	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	8	30	27
99,7	99,7	103,8	-1,88	Normal	1	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	0	0	0	20	30	67
102,1	102,1	106,4	-2,50	Pendek	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	8	30	27
102,2	102,2	106,3	-3,34	Sangat	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	10	30	33
101,6	101,6	105,7	-1,07	Normal	1	2	0	0	0	2	0	2	2	2	2	0	0	0	2	0	14	30	47
100,4	100,4	104,5	-1,23	Normal	1	2	2	0	0	2	2	2	2	0	0	0	2	2	0	0	16	30	53
101,6	101,6	105,7	-2,54	Pendek	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	10	30	33
99,7	99,7	103,8	-1,88	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	20	30	67
98,4	98,4	102,4	-1,65	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
98,4	98,4	102,4	-0,80	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	18	30	60
96,4	96,4	100,3	-1,46	Normal	1	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	24	30	80	
97,4	97,4	101,2	-3,76	Sangat	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	0	8	30	27
103,3	103,3	107,5	-1,14	Normal	1	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	24	30	80	
99	99	103,1	-0,75	Normal	1	0	0	0	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	16	30	53
100,9	100,9	105,1	-2,55	Pendek	0	2	2	0	0	2	0	2	2	2	2	2	0	0	0	18	30	60	
97,7	97,7	101,7	-1,26	Normal	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	26	30	87	
101,6	101,6	105,7	-1,93	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	18	30	60
101,6	101,6	105,7	-2,54	Pendek	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	8	30	27
102,1	102,1	106,4	-2,60	Normal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	0	2	2	10	30	33
86,9	86,9	89,9	-0,65	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	18	30	60
89,6	89,6	92,9	-2,38	Normal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	8	30	27
90,7	90,7	94,2	-1,86	Normal	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	26	30	87	

57	dedi santoso	36	SD	0	buruh	2	Rp 2.400.000	Yatmi	29	SD	0	petani	1	Rp 500
58	GUSDI	25	SMA	1	petani	1	Rp 1.500.000	Catrine	22	SMA	1	petani	1	Rp 500
59	Lodi	31	SMA	1	petani	1	Rp 1.500.000	Iria Gusti	29	SMA	1	IRT	0	Rp
60	Iswandi	34	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Nurjawanis	28	SD	0	IRT	0	Rp
61	SUCIPTO	32	SMK	1	wirausah	5	Rp 2.000.000	Maryani	25	SMP	0	IRT	0	Rp
62	Loni saputra	37	SMA	1	iraswas	4	Rp 2.000.000	Merna	28	SMA	1	petani	1	Rp 700
63	Arjoni	36	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Liana	27	SD	0	petani	1	Rp 700
64	Ewin	31	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Erawati	30	SD	0	petani	1	Rp 700
65	Romalis	34	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Deni Hayati	28	SMP	0	petani	1	Rp 500
66	Bastian helmi	32	SMA	1	petani	1	Rp 2.000.000	Herlina	25	SMA	1	petani	1	Rp 500
67	Tandri azilul	32	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Lina Marlina	26	SD	0	petani	1	Rp 700
68	HELPIYANT	37	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Deti	25	SD	0	petani	1	Rp 500
69	Hamadi	35	SD	0	buruh	2	Rp 1.400.000	Maryani	28	SD	0	petani	1	Rp 700
70	Muliyadi	37	SD	0	buruh	2	Rp 1.400.000	Fatilawati	27	SD	0	buruh	2	Rp 500
71	Nurdin	36	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Rusmini	26	SD	0	buruh	2	Rp 500
72	HERDI	24	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Toti	20	SD	0	petani	1	Rp 700
73	DODI	26	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Adelia	20	SMP	0	petani	1	Rp 700
74	denny	26	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Nia Daniati	21	SMP	0	petani	1	Rp 700
75	NOPI	34	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Lida	21	SD	0	IRT	0	Rp
76	dadang	28	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Ayu Ismawati	22	SMA	1	IRT	0	Rp
77	Nada	37	SD	0	buruh	2	Rp 1.000.000	Jasmarni	29	SD	0	IRT	0	Rp
78	Habibi	36	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	Daifa	30	SD	0	IRT	0	Rp
79	Erwin	33	SD	0	petani	1	Rp 900.000	Erawati	25	SD	0	IRT	0	Rp
80	Joni	33	S1	1	PNS	6	Rp 3.000.000	Asmarita	28	SD	0	IRT	0	Rp
81	Buhari	31	SD	0	buruh	2	Rp 1.500.000	Linda	30	SMP	0	IRT	0	Rp
82	Iyon Saputra	36	SMA	1	petani	1	Rp 2.000.000	Novita	31	SMA	1	IRT	0	Rp
83	raji yahya	31	SMP	0	petani	1	Rp 2.000.000	Neneng	28	SD	0	IRT	0	Rp
84	tambrani	26	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	In Sumarni	26	SD	0	IRT	0	Rp
85	SURYA	24	SD	0	petani	1	Rp 700.000	Dewi Sartika	24	SD	0	IRT	0	Rp
86	KARTA	25	S1	1	PNS	6	Rp 3.000.000	Lilis Kurnia	25	SMA	1	IRT	0	Rp
87	FERDO	31	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Yuti Ardila	30	SMA	1	IRT	0	Rp

Rp 500.000	Rp 2.900.000	gibran alfarizi	1703127003	L	0	16/12/2018	06/02/2021	26	85,2	85,6	88,8
Rp 500.000	Rp 2.000.000	AFKHAR	1703922301	L	0	23/01/2019	06/02/2021	25	83	84,9	88
Rp -	Rp 1.500.000	Rabbi habil	1703920612	L	0	06/12/2017	06/02/2021	38	90,9	93,6	97,4
Rp -	Rp 900.000	Belia mikayla	1703924904	P	1	09/04/2019	06/02/2021	22	80	81,5	84,6
Rp -	Rp 2.000.000	DAVIN	1703232509	L	0	25/09/2018	06/02/2021	29	82,6	87,8	91,2
Rp 700.000	Rp 2.700.000	AZLAN SAKTI	1703922706	L	0	27/06/2019	06/02/2021	19	79	80,5	83,2
Rp 700.000	Rp 1.600.000	VANESA	1703926404	P	1	24/04/2019	06/02/2021	22	79	81,5	84,6
Rp 700.000	Rp 1.600.000	AKBAR HABIB	1703921608	L	0	16/08/2019	06/02/2021	17	78	78,6	81,2
Rp 500.000	Rp 1.400.000	M. AKTAR	1703920207	L	0	02/07/2019	06/02/2021	19	77,6	80,5	83,2
Rp 500.000	Rp 2.500.000	DILAN	1703921302	L	0	13/02/2019	06/02/2021	23	82	83,9	86,9
Rp 700.000	Rp 1.700.000	FADIL	1703921906	L	0	19/06/2019	06/02/2021	20	84	81,4	84,2
Rp 500.000	Rp 1.500.000	DEHLI	1703920312	L	0	12/03/2018	06/02/2021	34	81,5	91,1	94,8
Rp 700.000	Rp 2.100.000	ZULHAN	1703923107	L	0	31/07/2019	06/02/2021	18	77,5	79,6	82,3
Rp 500.000	Rp 1.900.000	AIZA SYABILA	1703925106	P	1	11/06/2019	06/02/2021	20	81,2	79,7	82,7
Rp 500.000	Rp 1.500.000	SANI WIRADA	1703920611	L	0	06/11/2017	06/02/2021	39	87,6	94,2	98
Rp 700.000	Rp 1.700.000	ELISYA ZAHRA	1703236101	P	1	21/01/2017	06/02/2021	49	100	99	103,3
Rp 700.000	Rp 1.600.000	DAFFA MEGHA	1703110805	L	0	08/05/2017	06/02/2021	44	89	97	101
Rp 700.000	Rp 1.700.000	DHEAN	1703924403	P	1	04/03/2019	06/02/2021	22	85	81,5	84,6
Rp -	Rp 1.000.000	SUCI WULAN	1703925106	P	1	09/05/2019	06/02/2021	20	78	79,7	82,7
Rp -	Rp 1.000.000	FILA	1703924307	P	1	03/07/2019	06/02/2021	18	78	77,8	80,7
Rp -	Rp 1.000.000	ADIF	1703921107	L	0	11/07/2016	06/02/2021	54	97,3	102,8	106,7
Rp -	Rp 1.000.000	M JUSTIN	1703920712	L	0	07/12/2016	06/02/2021	50	97,7	100,2	104,4
Rp -	Rp 900.000	ARGA	1703921912	L	0	19/12/2016	06/02/2021	49	97	99,7	103,9
Rp -	Rp 3.000.000	AXEL	1703921411	L	0	14/11/2017	06/02/2021	39	91,9	94,2	98
Rp -	Rp 1.500.000	M MARKEL	1703922206	L	0	22/06/2018	06/02/2021	31	86	89,2	92,7
Rp -	Rp 2.000.000	ALVALENDRA	1703920611	L	0	06/11/2018	06/02/2021	27	88	86,4	89,6
Rp -	Rp 2.000.000	FALIH	1703230509	L	0	05/09/2019	06/02/2021	17	74	78,6	81,2
Rp -	Rp 1.000.000	RIFFAN	1703231209	L	0	12/09/2019	06/02/2021	16	76	77,6	80,2
Rp -	Rp 700.000	FILDAN IRIAN	1703920809	L	0	08/09/2019	06/02/2021	16	74,2	77,6	80,2
Rp -	Rp 3.000.000	AHMAD FAQIH	1703920108	L	0	01/08/2019	06/02/2021	16	80	77,6	80,2
Rp -	Rp 1.000.000	FARHAN FAIS	1703921811	L	0	18/11/2019	06/02/2021	15	77	76,6	79,1

88,8	88,8	92	-1,13	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
88	88	91,1	-1,61	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67	
97,4	97,4	101,2	-0,86	Normal	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	2	2	26	30	87	
84,6	84,6	87,7	-1,48	Normal	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	0	2	24	30	80	
91,2	91,2	94,5	-1,28	Normal	1	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	10	30	33
83,2	83,2	86	-1,56	Normal	1	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	24	30	80	
84,6	84,6	87,7	-1,81	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
81,2	81,2	83,9	-1,23	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	16	30	53
83,2	83,2	86	-2,07	Pendek	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	8	30	27	
86,9	86,9	89,9	-1,63	Normal	1	0	2	2	0	2	2	0	0	2	2	2	2	0	2	0	18	30	60
84,2	84,2	87	-0,07	Normal	1	2	0	2	0	2	0	2	2	2	2	0	2	2	0	0	18	30	60
94,8	94,8	98	-3,59	Sangat	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	10	30	33
82,3	82,3	85	-1,78	Normal	1	2	0	2	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67
82,7	82,7	85,7	-0,50	Normal	1	2	0	2	2	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67
98	98	101,8	-2,74	Pendek	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	2	0	2	10	30	33
103,3	103,3	107,7	-0,77	Normal	1	0	0	2	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	10	30	33
101	101	105,1	-3,00	Sangat	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	8	30	27	
84,6	84,6	87,7	0,13	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67	
82,7	82,7	85,7	-2,13	Pendek	0	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
80,7	80,7	83,6	-0,93	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	2	20	30	67
106,7	106,7	111,1	-2,41	Pendek	0	0	0	0	0	2	2	2	2	0	0	0	0	0	0	8	30	27	
104,4	104,4	108,7	-1,60	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	22	30	73
103,9	103,9	108,1	-1,64	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
98	98	101,8	-1,61	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	18	30	60	
92,7	92,7	96,1	-1,91	Normal	1	0	0	0	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	14	30	47	
89,6	89,6	92,9	-0,50	Normal	1	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	22	30	73	
81,2	81,2	83,9	-2,38	Pendek	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	12	30	40	
80,2	80,2	82,8	-0,81	Normal	1	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	2	0	0	2	18	30	60	
80,2	80,2	82,8	-2,31	Pendek	0	0	0	0	0	2	2	2	2	2	0	0	0	0	0	10	30	33	
80,2	80,2	82,8	-0,08	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67	
79,1	79,1	81,7	-0,84	Normal	1	0	0	2	0	2	2	2	0	0	0	0	2	0	0	12	30	40	

88	anzuri	23	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Dewi Sartika	23	SMP	0	IRT	0	Rp
89	muhamad radi	26	SMP	0	petani	1	Rp 1.000.000	Ratih Purwasih	26	SMP	0	IRT	0	Rp
90	nano romanza	27	SMP	0	petani	1	Rp 1.200.000	Panca	27	SMA	1	IRT	0	Rp
91	kusheri	31	SMA	1	petani	1	Rp 1.100.000	parmadewi	27	SMA	1	petani	1	Rp 500
92	INDRA	26	SD	0	petani	1	Rp 800.000	zurmi	26	SD	0	IRT	0	Rp
93	IRWAN	24	SMA	1	buruh	2	Rp 2.200.000	rujian	24	SMA	1	buruh	2	Rp 500
94	SUHARTO	23	SMA	1	buruh	2	Rp 2.200.000	fraslina	23	SMA	1	buruh	2	Rp 500
95	JULIAN	38	SD	0	petani	1	Rp 900.000	leska	29	SD	0	petani	1	Rp 500
96	ALAMSYAH	39	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	jumiati	28	SD	0	petani	1	Rp 500
97	Kasman	32	SD	0	petani	1	Rp 900.000	ramiyana	27	SD	0	petani	1	Rp 500
98	Udin	37	SD	0	petani	1	Rp 900.000	desi	29	SD	0	petani	1	Rp 500
99	Selamet	35	SMP	0	buruh	2	Rp 1.500.000	nesti	29	SD	0	IRT	0	Rp
100	Jondra	36	SMA	1	buruh	2	Rp 2.500.000	ismi	28	SMA	1	IRT	0	Rp
101	Suryono	34	SD	0	petani	1	Rp 900.000	titin S	30	S1	1	IRT	0	Rp
102	ARIS	34	SD	0	petani	1	Rp 800.000	yulis	30	SD	0	petani	1	Rp 500
103	Iwantono	33	SMK	1	virausah	5	Rp 1.500.000	trisnawati	29	SMP	0	Virausah	5	Rp1.000
104	WENDRI	31	SMP	0	petani	1	Rp 1.200.000	lendrawati	28	SMP	0	petani	1	Rp 500
105	Alirudin	32	SD	0	petani	1	Rp 800.000	siti ainah	29	SD	0	IRT	0	Rp
106	SYAHIDIN	29	SD	0	petani	1	Rp 700.000	lina	29	SD	0	IRT	0	Rp
107	Ilalazi	27	SD	0	petani	1	Rp 700.000	Indah Yeti	27	SMA	1	IRT	0	Rp
108	Kusnadi	31	SD	0	petani	1	Rp 1.700.000	Lilis Kurnia	28	SD	0	IRT	0	Rp
109	Mardi	29	SMP	0	petani	1	Rp 800.000	gunita	29	SD	0	IRT	0	Rp
110	Budiono	27	SD	0	Petani	1	Rp 1.000.000	Watini	27	SMA	1	IRT	0	Rp
111	SAKARYA	31	SD	0	petani	1	Rp 800.000	sumarni	27	SD	0	IRT	0	Rp
112	MARDANI	28	SMA	1	buruh	2	Rp 2.400.000	arnika	28	SMA	1	petani	1	Rp 500
113	ARIS	30	SMA	1	petani	1	Rp 800.000	isnaini	26	SD	0	petani	1	Rp 500
114	RADEN	28	SMA	1	buruh	2	Rp 2.400.000	saverna	28	SMA	1	IRT	0	Rp
115	NANDRA	35	SMA	1	petani	1	Rp 2.400.000	fatni	31	SMP	0	IRT	0	Rp
116	SUYADI	24	SMA	1	iraswas	4	Rp 2.400.000	anita	24	SD	0	IRT	0	Rp
117	PIRDIANTO	26	SD	0	petani	1	Rp 1.000.000	yanti	26	SD	0	buruh	2	Rp 500
118	SUNARTO	27	SD	0	petani	1	Rp 900.000	satri	27	SD	0	buruh	2	Rp 500

Rp -	Rp 1.000.000	M. ALFARISI	1703921611	L	0	16/11/2019	06/02/2021	14	74	75,6	78
Rp -	Rp 1.000.000	RASIQA	1703924609	P	1	06/09/2019	06/02/2021	17	76	76,8	79,7
Rp -	Rp 1.200.000	BRICHIA KIZZI	1703926309	P	1	23/09/2019	06/02/2021	17	77,5	76,8	79,7
Rp 500.000	Rp 1.600.000	FRITA	1703925409	P	1	14/09/2019	06/02/2021	17	77	76,8	79,7
Rp -	Rp 800.000	AIRA BILQIS	1703234910	P	1	09/10/2019	06/02/2021	16	76,3	75,8	78,6
Rp 500.000	Rp 2.700.000	ALENA FELISIA	1703926012	P	1	20/12/2019	06/02/2021	14	73,5	73,7	76,4
Rp 500.000	Rp 2.700.000	HERLIADI	1703920401	L	0	04/01/2020	06/02/2021	13	74	74,5	76,9
Rp 500.000	Rp 1.400.000	ADIRA	1703920712	L	0	07/12/2019	06/02/2021	14	77	75,6	78
Rp 500.000	Rp 1.500.000	GHAZI	1703921501	L	0	15/01/2020	06/02/2021	13	72	74,5	76,9
Rp 500.000	Rp 1.400.000	DIRGA	1703922808	L	0	28/08/2019	06/02/2021	18	77,5	79,6	82,3
Rp 500.000	Rp 1.400.000	KANSA	1703924302	P	1	03/02/2018	06/02/2021	35	88,6	90,6	94,4
Rp -	Rp 1.500.000	ANATASYA	1703924610	P	1	06/10/2019	06/02/2021	16	75	75,8	78,6
Rp -	Rp 2.500.000	NIZAM	1703922002	L	0	20/02/2020	06/02/2021	11	71	72,2	74,5
Rp -	Rp 900.000	AZRA	1703922802	L	0	28/02/2020	06/02/2021	12	73	73,4	75,7
Rp 500.000	Rp 1.300.000	JORDAN	1703922204	L	0	22/04/2020	06/02/2021	10	75,2	71	73,3
Rp 1.000.000	Rp 2.500.000	AQSIL	1703922503	L	0	25/03/2020	06/02/2021	11	70	72,2	74,5
Rp 500.000	Rp 1.700.000	FARAH	1703925502	P	1	15/02/2020	06/02/2021	12	75	71,4	74
Rp -	Rp 800.000	ALEXA SAFITRI	1703921806	P	1	18/06/2020	06/02/2021	8	65	66,4	68,7
Rp -	Rp 700.000	ZAKIRA	1703926504	P	1	25/04/2020	06/02/2021	10	69	69	71,5
Rp -	Rp 700.000	GRISEL	1703926104	P	1	21/04/2020	06/02/2021	10	70	69	71,5
Rp -	Rp 1.700.000	LAILA A	1703925609	P	1	16/09/2017	06/02/2021	41	99	94,4	98,4
Rp -	Rp 800.000	AFRILIANI	1703925304	P	1	13/04/2020	06/02/2021	10	70	69	71,5
Rp -	Rp 1.000.000	FAIZAN HAZIQ	1703232405	L	0	24/05/2017	06/02/2021	44	95	97	101
Rp -	Rp 800.000	ANGGINI	1703924505	P	1	05/05/2020	06/02/2021	9	64,8	67,7	70,1
Rp 500.000	Rp 2.900.000	RAFKA	1703231606	L	0	16/06/2020	06/02/2021	7	69	67	69,2
Rp 500.000	Rp 1.300.000	M FAUZAN	1703922606	L	0	26/06/2020	06/02/2021	7	65	67	69,2
Rp -	Rp 2.400.000	AL MALIK	1703922107	L	0	21/07/2020	06/02/2021	6	65,8	65,5	67,6
Rp -	Rp 2.400.000	AL FAHREZ	1703921108	L	0	11/08/2020	06/02/2021	7	65	67	69,2
Rp -	Rp 2.400.000	DAVIAN	1703922808	L	0	28/08/2020	06/02/2021	5	64,5	63,8	65,9
Rp 500.000	Rp 1.500.000	RIKO	1703922910	L	0	29/10/2020	06/02/2021	5	63	63,8	65,9
Rp 500.000	Rp 1.400.000	HERBIYA	1703921212	L	0	12/12/2020	06/02/2021	1	58	52,8	54,7



78	78	80,5	-1,67	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	2	18	30	60
79,7	79,7	82,5	-1,28	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67
79,7	79,7	82,5	-0,76	Normal	1	2	2	2	0	2	2	2	2	0	0	0	2	0	0	2	18	30	60
79,7	79,7	82,5	-0,93	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	22	30	73
78,6	78,6	81,4	-0,82	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33
76,4	76,4	79,1	-1,07	Normal	1	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	0	0	2	2	2	22	30	73
76,9	76,9	79,3	-1,21	Normal	1	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	0	2	0	2	2	22	30	73
78	78	80,5	-0,42	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33
76,9	76,9	79,3	-2,04	Pendek	0	0	0	2	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	0	2	16	30	53
82,3	82,3	85	-1,78	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	2	0	0	2	18	30	60
94,4	94,4	98,1	-1,53	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33
78,6	78,6	81,4	-1,29	Normal	1	0	0	2	0	0	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	14	30	47
74,5	74,5	76,9	-1,52	Normal	1	0	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	24	30	80
75,7	75,7	78,1	-1,17	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33
73,3	73,3	75,6	0,83	Normal	1	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	24	30	80
74,5	74,5	76,9	-1,96	Normal	1	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	12	30	40
74	74	76,6	0,38	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	2	18	30	60
68,7	68,7	71,1	-1,61	Normal	1	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	8	30	27
71,5	71,5	73,9	-1,00	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	22	30	73
71,5	71,5	73,9	-0,60	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	2	16	30	53
98,4	98,4	102,4	0,15	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	2	0	2	2	0	18	30	60
71,5	71,5	73,9	-0,60	Normal	1	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	0	0	2	0	0	18	30	60
101	101	105,1	-1,50	Normal	1	0	0	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	0	14	30	47
70,1	70,1	72,6	-2,21	Pendek	0	0	2	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	2	0	0	12	30	40
69,2	69,2	71,3	-0,09	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	2	16	30	53
69,2	69,2	71,3	-1,91	Normal	1	0	0	2	0	0	2	0	0	0	2	2	0	2	2	2	14	30	47
67,6	67,6	69,8	-0,86	Normal	1	0	0	2	0	2	2	2	0	2	2	0	2	0	0	2	16	30	53
69,2	69,2	71,3	-1,91	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33
65,9	65,9	68	-0,67	Normal	1	0	0	2	2	2	0	0	0	2	0	2	0	2	2	2	16	30	53
65,9	65,9	68	-1,38	Normal	1	0	0	2	2	2	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67
54,7	54,7	56,7	1,74	Normal	1	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	8	30	27

119	ABU SAMA	31	SD	0	buruh	2	Rp 900.000	hasmawati	29	SD	0	IRT	0	Rp
120	HABIBI	25	SMP	0	buruh	2	Rp 1.000.000	daifa	25	SD	0	IRT	0	Rp
121	ANDIKA	31	SMA	1	buruh	2	Rp 2.400.000	neli	28	S1	1	IRT	0	Rp
122	supriadi	38	SMA	1	buruh	2	Rp 2.400.000	siana fitri	29	S1	1	PNS	6	Rp3.000
123	Musadi	30	SD	0	petani	1	Rp 700.000	andina	30	SD	0	IRT	0	Rp
124	Bambang	29	SD	0	Petani	1	Rp 1.500.000	Arum	29	SD	0	IRT	0	Rp
125	Gino	28	SD	0	Petani	1	Rp 1.000.000	Sulis	28	SMP	0	IRT	0	Rp
126	Edi Susanto	25	SD	0	Petani	1	Rp 1.500.000	Endang M	25	SMA	1	Petani	1	Rp 500
127	Carmuk	31	SD	0	Petani	1	Rp 1.500.000	Lina S	29	SMP	0	Petani	1	Rp 500
128	Tangkur	28	SMP	0	Petani	1	Rp 1.000.000	Sutiyem	28	SD	0	Petani	1	Rp 500
129	SAKARYA	31	SD	0	petani	1	Rp 800.000	sumarni	27	SD	0	IRT	0	Rp
130	Nurholis	31	SD	0	Petani	1	Rp 1.000.000	Misriyati	25	SD	0	IRT	0	Rp
131	Despianto	34	D3	1	PNS	6	Rp 2.500.000	Lidia	28	SMA	1	Virasah	5	Rp1.500
132	Marsid	30	SMP	0	Petani	1	Rp 1.500.000	Upat	24	SD	0	IRT	0	Rp
133	Hadilhi Khaifa	36	SD	0	Petani	1	Rp 2.000.000	Maya	28	SMP	0	IRT	0	Rp
134	Joko Siswanto	34	SD	0	Petani	1	Rp 2.000.000	Saprida Yanti	28	SMP	0	IRT	0	Rp
135	Jupri	32	SD	0	Petani	1	Rp 1.500.000	Desna Wati	25	SD	0	Petani	1	Rp 700
136	Didik Saputra	31	SD	0	Petani	1	Rp 1.000.000	Selvi Susanti	28	SD	0	Petani	1	Rp 700
137	Imam	32	SD	0	Petani	1	Rp 900.000	Nurul	27	SD	0	Petani	1	Rp 700

Rp -	Rp 900.000	ARSHAKA	1703922912	L	0	29/12/2020	06/02/2021	1	58	52,8	54,7
Rp -	Rp 1.000.000	KIANA D	1703924609	P	1	06/09/2020	06/02/2021	6	63	63,5	65,7
Rp -	Rp 2.400.000	ASHIMA	1703925109	P	1	11/09/2020	06/02/2021	6	62	63,5	65,7
Rp3.000.000	Rp 5.400.000	ZIFANA AZURA	1703924211	P	1	02/11/2020	06/02/2021	3	59	57,7	59,8
Rp -	Rp 700.000	KEYZA	1703925203	P	1	12/03/2019	06/02/2021	23	83	82,3	85,5
Rp -	Rp 1.500.000	MILKA	1703926811	P	1	28/11/2017	06/02/2021	38	86,2	92,5	96,4
Rp -	Rp 1.000.000	M.HAFIDZUL	1703921406	L	0	14/06/2017	06/02/2021	43	98,2	96,4	100,4
Rp 500.000	Rp 2.000.000	ADITIA RIFKI	1703921008	L	0	10/08/2018	06/02/2021	29	99	87,8	91,2
Rp 500.000	Rp 2.000.000	ARJUNA	1703922907	L	0	29/07/2018	06/02/2021	30	86,5	88,5	91,9
Rp 500.000	Rp 1.500.000	MUNZAIMAH	1703235407	P	1	14/07/2018	06/02/2021	30	84,9	87,1	90,7
Rp -	Rp 800.000	ANGGELA	1703924505	P	1	05/05/2020	06/02/2021	9	65,6	67,7	70,1
Rp -	Rp 1.000.000	M.FAHRI R	1703233105	L	0	31/05/2017	06/02/2021	44	98,2	97	101
Rp1.500.000	Rp 4.000.000	BELVANIA	1703235003	P	1	10/05/2016	06/02/2021	56	106,5	102,7	107,3
Rp -	Rp 1.500.000	AISYAH	1703236004	P	1	20/04/2016	06/02/2021	57	98,5	103,2	107,8
Rp -	Rp 2.000.000	ABID AQILA	1703232107	L	0	21/07/2016	06/02/2021	54	109	102,3	106,7
Rp -	Rp 2.000.000	ALKALIFI	1703231003	L	0	10/03/2017	06/02/2021	46	101,3	98,1	102,2
Rp 700.000	Rp 2.200.000	ABI AHMAD	1703921211	L	0	05/04/2019	06/02/2021	21	83	82,3	85,1
Rp 700.000	Rp 1.700.000	HAFIS ALVITO	1703232209	L	0	22/09/2018	06/02/2021	29	84,2	87,8	91,2
Rp 700.000	Rp 1.600.000	ESA OLIFIA	1703926808	P	1	28/08/2019	06/02/2021	17	73,5	76,8	79,7

54,7	54,7	56,7	1,74	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	16	30	53	
65,7	65,7	68	-1,23	Normal	1	0	0	2	0	2	0	0	2	2	2	2	0	0	2	16	30	53	
65,7	65,7	68	-1,68	Normal	1	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	2	8	30	27	
59,8	59,8	61,9	-0,38	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2	2	2	2	20	30	67	
85,5	85,5	88,7	-0,78	Normal	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2	0	0	10	30	33
96,4	96,4	100,3	-2,62	Pendek	0	2	2	0	0	2	2	2	0	0	0	2	0	2	0	0	14	30	47
100,4	100,4	104,5	-0,55	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	20	30	67	
91,2	91,2	94,5	2,29	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	2	0	0	2	10	30	33	
91,9	91,9	95,3	-1,59	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	0	2	0	0	2	2	0	2	16	30	53
90,7	90,7	94,2	-1,61	Normal	1	0	0	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	2	22	30	73	
70,1	70,1	72,6	-1,88	Normal	1	2	0	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	22	30	73	
101	101	105,1	-0,35	Normal	1	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	24	30	80
107,3	107,3	111,9	-0,17	Normal	1	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	22	30	73
107,8	107,8	112,5	-2,02	Pendek	0	0	0	0	0	2	2	2	0	0	2	0	0	0	0	8	30	27	
106,7	106,7	111,1	0,52	Normal	1	0	0	2	2	2	2	0	0	2	2	0	2	0	0	2	16	30	53
102,2	102,2	106,9	-0,22	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	8	30	27	
85,1	85,1	88	-0,75	Normal	1	0	0	2	0	2	2	0	0	2	0	0	2	0	2	12	30	40	
91,2	91,2	94,5	-2,06	Pendek	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	20	30	67
79,7	79,7	82,5	-2,14	Pendek	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	12	30	40

## LAMPIRAN 7

### DOKUMENTASI

#### 1. PRA-PENELITIAN







## 2. PENELITIAN

### a. Pensisan Kuesioner





**b. Pengukuran Tinggi dan Panjang Badan**











c. Edukasi Balita Stunting ibu-ibu Balita



d. Pembagian Masker







KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU  
JURUSAN SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA  
Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I : **Emy Yuliantini, SKM., MPH.**  
Nama : Nadhira Wulan Dary S  
Nim : P05130217031  
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	4 Oktober 2020	Mengusulkan Judul	Cari Jurnal Penelitian	3/1
2.	11 Januari 2020	ACC Judul	Cari Jurnal Penelitian	3/1
3.	13 Januari 2021	1. Konsul Topik 2. Menentukan Lokasi Penelitian	1. Perbanyak Jurnal Penelitian 2. Mengambil Lokasi di Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai	3/1
4.	21 Januari 2021	Konsul Bab 1-3	1. Lengkapi Bab 1	3/1
5.	26 Januari 2021	Konsul Bab 1-3	1. Perbaiki bab 1 2. Lengkapi bab 3	3/1
6.	10 Februari 2021	Konsul Bab 1-3	1. Perapian proposal 2. Lengkapi Bab 3	3/1
7.	14 April 2021	ACC Proposal	1. Perapian Proposal 2. Perhitungan sampel	3/1
8.	24 Juni 2021	Kosul Bab 4	1. Buat Master data 2. Lakukan analisis Univariat dan bvariat 3. Buat Output uji statistic	3/1
9.	2 Juli 2021	Konsul Bab 4-5	1. Penambahan Hasil 2. Revisi Hasil	3/1
10.	5 Juli 2021	Konsul Bab 4-5	1. Tujuan sesuaikan urutan dengan pembahasan 2. Penambahan Pemahasan 3. Penambahan Jurnal untuk	3/1

			perubahan	
11.	2 Agustus 2021	Kontrol Bab 4	Perbaikan Bab 4	✓
12.	11 Agustus 2021	Kontrol Bab 5	Perbaikan Bab 5	✓
13.	25 Agustus 2021	ACC Bab 4 dan 5	ACC Skripsi	✓

Pembimbing I



Emy Yuliantini, SKM., MPH

NIP.197502061998032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU  
JURUSAN SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA  
*Jalan Indra Giri No.3 Padang Harapan Bengkulu*



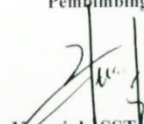
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II : **Kamsiah, SST., M.Kes.**  
Nama : Nadhira Wulan Dary S  
Nim : P05130217031  
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Tingkat Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021.

No	Tanggal	Konsultasi	Saran Perbaikan	Paraf
1.	4 Oktober 2020	Mengusulkan Judul	Cari Jurnal Penelitian	2/1
2.	11 Januari 2020	ACC Judul	Cari Jurnal Penelitian	2/1
3.	13 Januari 2021	1. Konsul Topik 2. Menentukan Lokasi Penelitian	1. Perbanyak Jurnal Penelitian 2. Mengambil Lokasi di Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai	2/1
4.	21 Januari 2021	Konsul Bab 1-3	Lengkapi Bab 1	2/1
5.	26 Januari 2021	Konsul Bab 1-3	1. Perbaikan bab 1 2. Lengkapi bab 3	2/1
6.	10 Februari 2021	Konsul Bab 1-3	1. Perapian proposal 2. Lengkapi Bab 3	2/1
7.	14 April 2021	ACC Proposal	1. Perapian Proposal 2. Perhitungan sampel	2/1
8.	24 Juni 2021	Kosul Bab 4	1. Buat Master data 2. Lakukan analsis Univariat dan bvariat 3. Buat Output uji statistic	2/1
9.	2 Juli 2021	Konsul Bab 4-5	1. Penambahan Hasil 2. Revisi Hasil	2/1
10.	5 Juli 2021	Konsul Bab 4-5	1. Tujuan sesuaikan urutan dengan pembahasan	2/1

			2. Penambahan Pemahaman 3. Penambahan Jurnal untuk pembahasan	
11.	2 Agustus 2021	Konsul Bab 4	Perbaikan Bab 4	2
12.	11 Agustus 2021	Konsul Bab 5	Perbaikan Bab 5	2
13.	25 Agustus 2021	ACC Bab 4 dan 5	ACC Skripsi	2

Pembimbing II

  
Kamsiah, SST, M.Kes  
NIP. 197408181997032002



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA**  
**DINAS KESEHATAN**

Jln. Prof. M. Yamin, SH No. 233 Telp. (0737) 521030 Fax. (0737) 522535  
**ARGA MAKMUR 38611**

Arga Makmur, 7 Oktober 2020

Nomor : 442. *196* /SDM-K/XI/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pra Penelitian,

Kepada Yth  
Kepala Puskesmas Tanjung Harapan  
Di Ulok Kupai

Menindak lanjuti Surat Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/3031/02/2020 tanggal 24 Oktober 2020 perihal Izin Pra Penelitian, berkenaan dengan hal tersebut diatas diminta bantuan saudara untuk dapat memberikan izin kepada :

NAMA : Nadhira Wulan Dary S  
NIDN : P05130217031  
Jabatan : Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Untuk Melakukan Pra Penelitian pada wilayah kerja Puskesmas tersebut diatas dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memenuhi semua ketentuan yang berlaku
3. Menyerahkan hasil penelitian 1 (satu) eksemplar pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasama dan bantuannya diucapkan terimakasih.

A.n. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Bengkulu Utara  
Kepala Bidang SDK



**Ida Kurpiasari, S.Far, Apt**  
NIP. 198007062005022002





## BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jenderal Sudirman No.77 Kode Pos 38611 ARGA MAKMUR  
Telp/Fax. (0737) 521271

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ **MD** / Kesbangpol / 2021

#### TENTANG PENELITIAN

- DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
2. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 80 Tahun 2016 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.  
3. Peraturan Bupati Bengkulu Utara Nomor 81 Tahun 2016 tentang Pembentukan Tim Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Pada Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu Utara.  
4. Surat Dari Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/1139/2/2021 Tentang Izin Penelitian tanggal 20 April 2021.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka bersama ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu Utara selaku Ketua Tim Teknis dengan ini menerangkan :

Nama : **NADHIRA WULAN DARY S**  
NIM : P0513027031  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Maksud dan Tujuan : Melakukan Penelitian  
Judul Proposal Penelitian : **Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting Di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021**  
Daerah /Lokasi Penelitian : Desa Pagardin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara  
Waktu Penelitian : 14 hari  
Penanggung Jawab : Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Bermaksud ingin melakukan penelitian pada Instansi/ Lembaga/ OPD/ sebutan lainnya yang Bapak Pimpin. Adapun Surat dari Universitas Lembaga yang ditujukan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik dengan di sertai lampiran :

1. Proposal yang sudah disahkan oleh Dosen / Lembaga Terkait
2. Surat Permohonan Izin Penelitian
3. Photo Copy KTP atau Identitas lainnya
4. Photo Copy KTM untuk Mahasiswa
5. Mengisi Surat Pernyataan oleh yang bersangkutan dibubuhi Materai 10.000.

Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Bupati Cq. Kepala Dinas/ Badan/ Kantor/ Kecamatan/ Kelurahan atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati sesuai Surat Pernyataan yang sudah ditanda tangani.
- c. Surat Keterangan ini tidak berlaku atau dapat diabaikan apabila Data, Variabel dan Dokumen yang diamati merupakan Data, Variabel dan Dokumen Rahasia yang tidak boleh disebar luaskan berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Arga Makmur  
Tanggal : 28 April 2021

a.n Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Bengkulu Utara  
Selaku Tim Teknis



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Direktur Poltekkes Kemenkes.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Camat Kecamatan Ulok Kupai.
4. Kepala Puskesmas Tanjung Harapan.
5. Kepala Desa Pagardin.





KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU**

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343  
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



20 April 2021

Nomor : : DM. 01.04/...1139.../2/2021  
Lampiran : -  
Hal : : **Izin Penelitian**

Yang Terhormat,  
**Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bengkulu Utara**  
di  
**Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Nadhira Wulan Dary S  
NIM : P05130217031  
Program Studi : Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan  
No Handphone : 085268238181  
Tempat Penelitian : Desa Pagardin Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara  
Waktu Penelitian : 14 Hari  
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Wakil Direktur Bidang Akademik,

  
**Ns. Agung Riyadi, S.Kep., M.Kes**  
NIP.196810071988031005

Tembusan disampaikan kepada:



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN BENGKULU**

Jalan Indragiri No. 03 Padang Harapan Kota Bengkulu 38225  
Telepon: (0736) 341212 Faximile (0736) 21514, 25343  
website: www.poltekkes-kemenkes-bengkulu.ac.id, email: poltekkes26bengkulu@gmail.com



28 April 2021

Nomor : : DM. 01.04/1.366.../2/2021  
Lampiran : -  
Hal : : **Izin Penelitian**

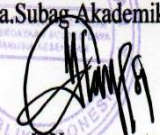
Yang Terhormat,  
**Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara**  
di  
**Tempat**

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi bagi Mahasiswa Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2020/2021, maka bersama ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data kepada:

Nama : Nadhira Wulan Dary S  
NIM : P05130217031  
Program Studi : Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan  
No Handphone : 085268238181  
Tempat Penelitian : Desa Pagardin, Kecamatan Ulok Kupai  
Waktu Penelitian : 14 Hari  
Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan ibu, Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2021

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

an. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Ka. Subag Akademik,

  
**Yayuk Nursuswatun, S.Sos, M.Si**  
NIP.197007091997032001

Tembusan disampaikan kepada: